

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING*
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK
PADA MATA PELAJARAN QUR'AN HADIS KELAS VII DI MADRASAH
TSANAWIYAH NEGERI 3 PONOROGO TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI



OLEH:

YULIANI

NIM 2019620101032

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
PONDOK PESANTREN WALISONGO NGABAR PONOROGO**

2023

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING*
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK
PADA MATA PELAJARAN QUR'AN HADIS KELAS VII DI MADRASAH
TSANAWIYAH NEGERI 3 PONOROGO TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Pendidikan Program Strata Satu (S-1)



Oleh:

Yuliani

NIM 2019620101032

Pembimbing:

Dr. Imam Rohani, M.Pd.I.

Ririn Nuraini, M. Pd.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
PONDOK PESANTREN WALISONGO NGABAR PONOROGO**

2023



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

Jl. Sunan Kalijaga Ngabar Siman Ponorogo 63471 Telp (0352) 314309
Website: <https://iairm-ngabar.ac.id/> E-mail: humas@iairmngabar.ac.id

Hal : Nota Dinas
Lamp : 5 (Lima) Exemplar
An : Yuliani

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIRM Ngabar Ponorogo
Di-
NGABAR

Assalamu'alaikum W'r. W'b

Setelah membaca, meneliti, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berkesimpulan bahwa skripsi atas nama:

Nama : Yuliani
NIM : 2019020101032
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Model Pembelajaran *Blended Learning* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Qur'an Hadis Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023

Telah dapat diajukan untuk memenuhi sebagian dari persyaratan tugas akademik dalam menempuh Program Sarjana Strata Satu (S1) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar Ponorogo.

Dan dengan ini skripsi tersebut dinyatakan dapat diajukan dalam sidang munaqosah Dewan Penguji Fakultas Tarbiyah.

Wassalamu'alaikum W'r. W'b

Ponorogo, 10 Juli 2023

Pembimbing I

Dr. Imam Rohani, M.Pd.I

Pembimbing II

Ririn Nuraini, M.Pd.



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBİYAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

Jl. Suran Kalijaga Ngabar Suran Ponorogo 63471 Telp (0352) 314309
Website: <http://iainngabar.ac.id> E-mail: iainngabar@iainngabar.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Implementasi Model Pembelajaran *Blended Learning* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Qur'an Hadis Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023

Nama : Yuliani

NIM : 2019620101032

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

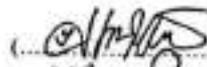
Telah diujikan dalam sidang munaqosah oleh Dewan Penguji Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Walisongo Ngabar Ponorogo pada:

Hari : Jum'at

Tanggal : 14 Juli 2023

Dan telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang pendidikan.

Dewan Penguji:

- | | | |
|-----------------|------------------------|---|
| 1. Ketua Sidang | : Yuli Umro'atin, M.Pd | () |
| 2. Sekretaris | : Ririn Nuraini, M.Pd | () |
| 3. Penguji | : Drs. Moh. Ihsan M.Ag | () |

Ponorogo, 18 Juli 2023

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah IAIM

Ratna Dami Nur Ajizah, M.Pd.
NIDN. 2104059102

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yuliani
NIM : 2019620101032
Program studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

Implementasi Model Pembelajaran *Blended Learning* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Qur'an Hadis Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023

Secara keseluruhan adalah hasil karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk dari berbagai sumber.

Jika dikemudian hari terbukti karya ini merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian besar dan dapat dibuktikan kebenarannya, maka saya bersedia menerima sanksi.

Ponorogo, 10 Juli 2023

Pembuat pernyataan



Yuliani

NIM 2019620101032

ABSTRAK

Yuliani, Implementasi Model Pembelajaran *Blended Learning* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Qur'an Hadist Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023. *Skripsi*. 2023. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren "Walisongo" Ngabrar Ponorogo, Pembimbing: Dr. Imam Rohani, M.Pd.I., Ririn Nuraini, M. Pd.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Blended Learning*, Motivasi Belajar Peserta Didik

Model pembelajaran *blended learning* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik sangat penting untuk diterapkan. Dengan model pembelajaran *blended learning* merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan mengatasi beberapa kesenjangan yang dominan terjadi terhadap belajar peserta didik.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis studi kasus, dan bertujuan untuk: 1) mengetahui implementasi model pembelajaran *blended learning* pada mata pelajaran Qur'an Hadis kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo, 2) mengetahui motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Qur'an Hadis kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo, 3) mengetahui implikasi dari pembelajaran *blended learning* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Qur'an Hadis kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa: 1) implementasi model pembelajaran *blended learning* pada mata pelajaran Qur'an Hadis kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo, dirasa cukup membantu dalam proses belajar mengajar secara online maupun tatap muka, 2) dengan adanya model pembelajaran *blended learning* guru memberikan motivasi belajar peserta didik melalui berbagai cara selain menggunakan metode ceramah guru menyediakan tampilan berupa video-video mengenai materi yang ada dalam setiap babnya serta menjelaskan materi disertai pengalaman-pengalaman nyata, 3) implikasi dari pembelajaran dengan menggunakan model *blended learning* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Qur'an Hadis kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo dirasa cukup bagus, peserta didik antusias dan semangat untuk mengikuti pembelajaran di kelas maupun secara online.

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا, إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا¹

Artinya:

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan” (Q.S Al-Insyirah: 5-6)

¹ Al-Qur'an, 94: 5-6

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah swt atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua yang peneliti cintai, bapak Jemain dan ibu Somi yang selalu membimbing, mendidik, menasehati, memotivasi, memberikan do'a dan kasih sayang dalam kehidupanku.
2. Kedua orang tua asuh peneliti, bapak Sunardi dan ibu Reni Sulistyaningsih yang telah membiayai kuliah peneliti, yang selalu memberikan dukungan hingga peneliti mencapai sarjana pendidikan.
3. Teman sekaligus saudaraku, mbak Muflikhatus Shalihah Zahroh, yang selalu menjadi teman terbaik peneliti sekaligus saudara bagi peneliti, yang saling mendukung, saling berbagi cerita, dan yang menemani peneliti ketika dalam keterpurukan selalu ada dalam perjuanganku hingga sampai saat ini.
4. Kakak-kakakku yang peneliti sayangi, Sutini, Sugeng yang telah memberi semangat dan dukungan serta do'a demi tercapainya cita-cita.
5. Teman-teman seperjuangan Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar Ponorogo.

KATA PENGANTAR

Bismillâhirrohmanirrohîm

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah Swt yang telah memberikan rahmat, taufiq, hidayah, dan pertolongan-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran *Blended Learning* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Qur’an Hadis Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023”

Sholawat serta Salam semoga tercurahkan kepada baginda Muhammad SAW, keluarga, dan para sahabatnya. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi tugas akhir dan memenuhi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah Pondok Pesantren Wali Songo Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar Ponorogo. Selama proses penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang telah membantu dan membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Rektor Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar Ponorogo
2. Ibu Ratna Utami Nur Ajizah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah
3. Ibu Ririn Nuraini, M. Pd. selaku Ka. Prodi Pendidikan Agama Islam
4. Bapak Dr. Imam Rohani, M.Pd.I. Selaku pembimbing I dan Ibu Ririn Nuraini, M. Pd. Selaku pembimbing II dan yang telah mengarahkan dan membimbing peneliti dalam penyusunan skripsi.

5. Bapak Agus Darmanto, S. Pd, M Pd selaku kepala madrasah negeri 3 ponorogo yang telah memberikan izin penelitian dalam lembaga pendidikan tersebut.
6. Ibu Nur Hamidah Wahid selaku waka humas serta guru pengampu mata pelajaran Qur'an Hadis di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi.
7. Ibu Dra Hanik Kurniawati, selaku Ketua Tata Usaha di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi.
8. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Semoga apa yang telah mereka sumbangkan pada peneliti, dicatat sebagai amal ibadah dan mendapatkan balasan dari Allah Swt. Tentunya banyak kesalahan dalam penulisan skripsi ini, dan masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu, kritik saran dan masukan dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfa'at bagi peneliti khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Ponorogo, 14 Juli 2023

Pembuat pernyataan

Yuliani

NIM 2019620101032

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus penelitian.....	5
C. Rumusan masalah.....	6
D. Tujuan penelitian.....	6
E. Manfaat penelitian.....	7
F. Metode penelitian.....	8
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	8
2. Kehadiran Peneliti.....	10
3. Lokasi Penelitian.....	10
4. Data dan Sumber Data.....	11
5. Prosedur Pengumpulan Data.....	13
6. Pengecekan Keabsahan Temuan.....	18
G. Sistematika pembahasan	19
BAB II: KAJIAN TEORI DAN TELAAH HASIL PENELITIAN	
TERDAHULU	22
A. Kajian Teori.....	22
1. Blended Learning	22
a. Pengertian model pembelajaran <i>blended learning</i>	22
b. Model pembelajaran <i>blended learning</i>	23
c. Karakteristik pelaksanaan model pembelajaran <i>blended learning</i>	25
d. Kelebihan pelaksanaan model pembelajaran <i>blended learning</i>	25

	e.	Kekurangan pelaksanaan model pembelajaran <i>blended learning</i>	26
	f.	Langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran <i>blended learning</i>	26
	g.	Faktor penghambat dan faktor pendukung pelaksanaan model pembelajaran <i>blended learning</i>	27
	h.	Dampak pelaksanaan model pembelajaran <i>blended learning</i>	28
	2.	Motivasi Belajar.....	29
	a.	Pengertian motivasi belajar.....	29
	b.	Fungsi-fungsi motivasi belajar.....	29
	c.	Ciri-ciri motivasi belajar.....	30
	d.	Jenis-jenis motivasi belajar.....	31
	e.	Unsur-unsur motivasi belajar.....	32
	f.	Indikator motivasi belajar.....	32
	B.	Telaah Hasil Penelitian Terdahulu	33
BAB III:		DESKRIPSI DATA	39
	A.	Data umum	39
	1.	Sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo.....	39
	2.	Visi dan misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo.....	41
	3.	Tujuan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo.....	43
	4.	Keadaan pendidik dan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo.....	44
	5.	Struktur organisasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo.....	45
	6.	Sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo.....	48
	B.	Data khusus	48
	1.	Deskripsi data tentang implementasi model pembelajaran <i>blended learning</i> pada mata pelajaran Qur'an Hadis kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo tahun pelajaran 2022-2023.....	48
	2.	Deskripsi data tentang motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Qur'an Hadis kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo tahun pelajaran 2022-2023.....	48
	3.	Deskripsi data tentang implikasi dari pembelajaran <i>blended learning</i> dalam meningkatkan motivasi belajar peserta	

	didik pada mata pelajaran Qur'an Hadis kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo tahun pelajaran 2022-2023.....	48
BAB IV:	ANALISIS DATA.....	65
	1. Analisis data tentang implementasi model pembelajaran <i>blended learning</i> pada mata pelajaran Qur'an Hadis kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo tahun pelajaran 2022-2023.....	65
	2. Analisis data tentang motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Qur'an Hadis kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo tahun pelajaran 2022-2023.....	69
	3. Analisis data tentang implikasi dari pembelajaran <i>blended learning</i> dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Qur'an Hadis kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo tahun pelajaran 2022-2023.....	70
BAB V:	PENUTUP.....	74
	A. Kesimpulan.....	74
	B. Saran.....	76
	DAFTAR PUSTAKA	78
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	
	RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
1.1	Teknik pengumpulan data	18
1.2	Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dan sekarang	34
2.2	Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dan sekarang	35
3.2	Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dan sekarang	36
4.2	Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dan sekarang	37
5.2	Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dan sekarang	38
1.3	Keadaan pendidik Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo	44
2.3	Keadaan peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo	44
3.3	Sarana dan prasarana Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
1	Wawancara dengan ibu Nur Wahidah Hamid	49
2	Wawancara dengan peserta didik Tiara Vasa Salsabella	58
3	Struktur organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo	45
4	Observasi di kelas VII	53
5	Observasi di ruang pertemuan	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul
1	Transkrip Wawancara
2	Transkrip Dokumentasi
3	Traskrip Observasi
4	Surat Izin Penelitian
5	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagaimana telah dikemukakan dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, dalam pasal 3 disebutkan bahwa tujuan akhir dari penyelenggaraan pendidikan pada esensinya adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM).² Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan, dalam pasal 20 dinyatakan, “*perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar*”.³

Adapun strategi yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut ialah, diperlukannya proses pendidikan dan pembelajaran yang berkualitas serta dapat membangun semangat belajar peserta didik di sekolah ataupun di rumah. Menurut Tutik Rachmawati pendidikan adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber pada suatu lingkungan belajar.⁴ Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk atau merubah tabiat manusia dari tidak memiliki sopan santun menjadi memiliki sopan santun, dari yang tidak tahu

² Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3

³ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 20.

⁴Tutik Rachmawati, dkk, *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik* (Yogyakarta: Gava Media, 2015), 66.

menjadi tahu, dari yang tidak memiliki keterampilan hingga memiliki keterampilan.

Terdapat tiga jenis dalam proses pembelajaran yang berbeda-beda di antaranya: pembelajaran *offline*, *online* dan *blended learning*. Pembelajaran *offline* ialah pembelajaran yang dilakukan dengan tatap muka antara guru dan peserta didik di dalam kelas.⁵ Pembelajaran *online* ialah pembelajaran yang dilakukan menggunakan teknologi berupa suatu platform digital dalam jaringan internet sehingga pertemuan peserta didik dan guru tidak perlu dilakukan di dalam kelas biasa.⁶ Pembelajaran *blended learning* ialah pembelajaran yang memberikan kemudahan proses pembelajaran dengan menggabungkan berbagai cara penyampaian, model pembelajaran, dan gaya pembelajaran, memperkenalkan berbagai pilihan media dialog antara fasilitator dengan orang yang mendapat pembelajaran.⁷ Pembelajaran online tidak hanya melalui media *Whatsapp* saja, namun menggunakan beberapa media lain seperti *link-link* video *Youtube*, *Tik Tok*, *Google Meet*, dan beberapa *aplikasi* lain yang berbentuk online.

Meski pembelajaran secara *blended learning*, tidak menutup kemungkinan motivasi belajar yang diberikan oleh guru kepada peserta didik berkurang akan tetapi lebih besar. Menurut Mc. Donald, motivasi belajar adalah

⁵ Rio Erwan Pratama dan sri mulyati, *Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19*, Gagasan Pendidikan Indonesia, Volume 1, Nomor 2, (2020), 49.

⁶ Oktafia ika Handarini dan siti sri wulandari, *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH)*, Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP), Volume 8, Nomor 3, 465-603.

⁷ Sihabudin, *Blended Learning Strategi Pembelajaran di Era Digital* (Malang: Pustaka Learning Center, 2021), vi.

perubahan *energy* dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.⁸ Motivasi sangat berperan penting karena sangat berpengaruh terhadap proses belajar peserta didik. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi dalam proses pembelajaran dapat mengikuti proses belajar dengan baik, begitu dengan sebaliknya apabila motivasi belajar yang dimiliki peserta didik lemah maka kualitas belajar dapat menurun dan mempengaruhi hasil akhir belajar peserta didik.

Motivasi peserta didik dalam pembelajaran di kelas cenderung rendah, hal ini selaras dengan yang ada di lapangan saat proses penelitian yaitu, di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo. Besar kemungkinan terdapat beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar sehingga mengakibatkan menurunnya motivasi belajar. Hasil belajar dapat optimal, jika motivasi yang dimiliki tinggi. Awal mula peserta didik tidak tertarik untuk mempelajari materi yang disampaikan. Namun, karena terdapat sesuatu yang ingin digali maka muncullah dalam benak mereka motivasi untuk belajar, sebagaimana yang tertulis dalam Q.S Ar-Ra'd: 11

لَهُمَّعَقَّبَاتٌ مِّنَ ٱلْبَيْتِ يَدْنَ هِ وَمِنَ ٱلْخَلِّ فِهِ يَحْفُظُونَهُ مِن ٱمْرِ اللّٰهِ إِنَّ
 اللّٰهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوهُ ۗ مَا بَانَ لَهُمْ ٱلْحُكْمَ ۗ وَإِذَآ أَرَادَ اللّٰهُ بِقَوْمٍ
 سُوءَ ٱلْعَاقِبَةِ فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِن ٱلْوَالِ

Artinya:

⁸ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 1.

“Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.⁹

Ayat di atas digunakan sebagai ayat motivasi bahwa Allah tidak akan mengubah nasib seseorang menjadi lebih baik apabila tidak ada usaha dan jerih payahnya. Tidak ada pilih dalam pandangan Allah, semua akan memperoleh balasan sesuai dengan apa yang diperbuat. Dengan begitu maka sejalan dengan rasa keingintahuan peserta didik yang dapat mendorong peserta didik untuk lebih giat lagi dalam belajar.

Pemikiran awal dalam penelitian ini adalah karena banyaknya fenomena yang terjadi di lapangan, serta model pembelajaran yang sudah banyak dijumpai dalam lembaga-lembaga pendidikan. Sejalan dengan hal itu maka peneliti berinisiatif untuk memilih dan mengambil model pembelajaran yang *blended learning* dalam rangka untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Qur'an Hadis Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo tahun pelajaran 2022/2023. Peneliti mengambil tema ini karena terdapat beberapa kesenjangan dalam proses pembelajaran peserta didik di kelas dan harus bisa dipecahkan dan diperlukan model pembelajaran yang dapat mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada.

Peneliti tertarik untuk memilih kelas VII sebagai subjek penelitian karena berdasarkan hasil pra-penelitian, peneliti melihat beberapa kesenjangan lebih

⁹ Al- Qur'an, 13: 11.

menonjol di kelas VII. Misalnya seperti peserta didik yang cenderung kesulitan ketika dihadapkan dengan materi Qur'an Hadis. Hal tersebut sangat nampak ketika guru meminta peserta didik untuk menghafal Surat ataupun Hadis pendek yang ada di materi tersebut. Peserta didik banyak mengeluh dan kesulitan, bahkan ada beberapa peserta didik yang tidak mau menghafal ayat hanya artinya saja. Selanjutnya rendahnya tingkat pemahaman peserta didik. Hal tersebut terlihat dari minimnya inisiatif peserta didik untuk mengajukan pertanyaan ketika guru memberikan waktu untuk bertanya. Selain itu minimnya media pembelajaran yang digunakan saat di kelas juga menjadi pemicu peserta didik tidak tertarik dan enggan untuk belajar.

Sesuai dengan beberapa kesenjangan di atas maka peneliti tertarik untuk mengembangkan lebih dalam lagi mengenai model pembelajaran *blended learning* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Qur'an Hadis kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo tahun pelajaran 2022/2023.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan garis besar dari sebuah pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, sehingga dapat menunjang proses penelitian agar lebih terarah. Dalam penelitian ini fokus penelitian sebagai jembatan peneliti dalam menggali data dan sumber data yang ada di lapangan. Berdasarkan beberapa kesenjangan yang ada di lapangan yang telah dipaparkan di latar belakang maka yang menjadi fokus peneliti dalam penelitian ini adalah implementasi model pembelajaran *blended learning*, motivasi belajar, dan implikasi model

pembelajaran *blended learning* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Qur'an Hadis kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo tahun pelajaran 2022/2023.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti mengambil kesimpulan untuk menetapkan beberapa rumusan masalah yang dapat dijadikan sebagai objek dalam penelitian dan sebagai bahan pembahasan, di antaranya yaitu:

1. Bagaimana implementasi model pembelajaran *blended learning* pada mata pelajaran Qur'an Hadis Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo tahun pelajaran 2022/2023?
2. Bagaimana motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Qur'an Hadis Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo tahun pelajaran 2022/2023?
3. Bagaimana implikasi dari pembelajaran *blended learning* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Qur'an Hadis Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo tahun pelajaran 2022/2023?

D. Tujuan Penelitian

Setelah peneliti menetapkan rumusan masalah di atas maka, peneliti menyimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan implementasi model pembelajaran *blended learning* pada mata pelajaran Qur'an Hadis kelas

VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo tahun pelajaran 2022/2023.

2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Qur'an Hadis kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo tahun pelajaran 2022/2023.
3. Untuk mengetahui implikasi dari pembelajaran *blended learning* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Qur'an Hadis kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo tahun pelajaran 2022/2023.

E. Manfaat Penelitian

Setelah melakukan kegiatan penelitian ini, maka peneliti berharap dapat memberikan berbagai manfaat, di antaranya:

1. Manfaat teoritis

Setelah dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti. Sehingga dapat dijadikan sebagai hipotesis bagi penelitian-penelitian dikemudian hari.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peserta didik, dari hasil penelitian ini dapat memberikan motivasi terhadap proses belajar peserta didik serta membantu peserta didik untuk lebih mudah dalam proses pemahaman materi yang disampaikan dan memudahkan dalam menghafal Surat maupun Hadis pendek.

- b. Bagi guru, dari hasil penelitian ini dapat mempermudah guru untuk menyampaikan materi dan membantu guru untuk menerapkan model pembelajaran secara *efektif* dan *efisien*, serta dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui model pembelajaran *blended learning*.
- c. Bagi peneliti, dari hasil penelitian ini sebagai bekal untuk menjadi guru di masa mendatang.
- d. Bagi sekolah, dari hasil penelitian dapat memberikan masukan sekolah dalam hal meningkatkan motivasi belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran *blended learning*.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan kajian yang telah dipaparkan di atas, dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan angka-angka, tetapi berupa kata-kata atau deskripsi (gambaran).¹⁰ Data yang dimaksud berasal dari hasil observasi, wawancara, lapangan, dan dokumentasi dari peneliti. Menurut Lexy data kualitatif ialah data yang berasal dari wawancara, catatan lapangan, foto, *video tape*, dokumen pribadi, dan dokumen-dokumen lainnya.¹¹ Adapun jenis penelitian studi kasus merupakan strategi yang tepat untuk digunakan dalam penelitian

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 49.

¹¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2007), 6.

yang menggunakan pokok pertanyaan *how* atau *why*.¹² Secara singkat studi kasus adalah suatu penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari kasus tersebut.¹³

a. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif, karena penelitian ini tidak hanya sekedar mendapatkan data, dan bukan untuk mendapatkan angka-angka tetapi untuk mengetahui secara langsung bagaimana peningkatan motivasi belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran *blended learning* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi.

b. Instrument Penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen pertama dalam penelitian adalah peneliti itu sendiri.¹⁴ Segala sesuatu yang dicari di penelitian kualitatif obyeknya belum jelas dan pasti masalahnya, sumber datanya, hasil yang diharapkan semuanya belum jelas. Rancangan penelitian masih bersifat sementara dan dapat berkembang setelah peneliti memasuki obyek penelitian. Dengan demikian kehadiran peneliti di lapangan dipandang sangat penting dan menentukan atas keberhasilan peneliti sebagai

¹² Robert K. Yin, *Case Study Research: Design and Methods (4th Ed) Thousand Oaks, Ca: Sage*, University Of Alberta, Vol. 14 No. 1 (2013).

¹³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2005), 4.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 307.

instrument kunci “*the researcher is the key instrument*”. Peneliti harus berusaha menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi yang ada dilapangan, serta berusaha menciptakan hubungan baik dengan informasi kunci yang terkait dengan penelitian.

2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrument kunci yang *efektif* untuk mengumpulkan data.¹⁵ Peneliti sebagai instrumen harus “*divalidasi*” seberapa jauh peneliti kualitatif siap dalam melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan.¹⁶ Peneliti disebut juga sebagai instrumen aktif. Meskipun dalam penelitian ini peneliti menjadi instrumen utama, namun peneliti masih tetap dibantu dengan alat-alat penelitian lain, seperti dokumen, foto-foto, data-data lain, yang terkait fokus penelitian. Dalam penelitian ini peneliti berperan aktif sebagai peneliti yang secara penuh meneliti hal-hal yang menyangkut pada pokok permasalahan.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dijadikan sebagai objek kajian dalam penelitian ini adalah Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo yang berlokasi di Desa Ngunut, Kecamatan Babadan, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Lebih tepatnya di Jalan Letjend S Sukowati 90 Ngunut Babadan Ponorogo. Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo

¹⁵ Tohrin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 62.

¹⁶ Sugiono, *Metode Penelitian*, 222.

berada di pinggir jalan raya. Pemilihan lokasi penelitian ini dengan berbagai pertimbangan, yaitu:

- a. Peneliti mengambil lokasi tersebut karena permasalahan-permasalahan yang peneliti hadapi lebih signifikan dan menonjol terdapat di lokasi ini.
- b. Pertimbangan lain yaitu motivasi belajar peserta didik yang menurun pada mata Pelajaran Qur'an Hadis, oleh sebab itu peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana implementasi serta implikasi dari model pembelajaran *Blended Learning* apabila diterapkan dalam proses pembelajaran.

Peneliti melihat bahwa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo ini beberapa peserta didik kurang begitu faham mengenai pelajaran Qur'an Hadis. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti dan mengembangkan lagi mengenai model pembelajaran *blended learning* dalam Meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

4. Data dan Sumber Data

Secara sederhana data adalah kumpulan dari fakta-fakta yang dapat memberikan gambaran luas suatu keadaan. Sumber data dalam penelitian ialah subyek dari mana data dapat diperoleh.¹⁷ Dalam penelitian ini data merupakan data konkrit dan berkaitan dengan masalah yang diteliti,

¹⁷ Alentheia Rabbani, *Pengertian Data, Sumber, Jenis, Fungsi, dan Metode Pengumpulan Data*, dalam <https://www.sosiologi79.com/2020/04/pengertian-data-sumber-jenis-fungsi-dan.html>, (Diakses Pada 16 Desember 2022), Jam 11.53

dimana data tersebut ialah data *primer* dan data *sekunder*. Adapun ulasan mengenai data *primer* dan *sekunder* diuraikan sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti.¹⁸ Data primer didapat secara langsung dari subjek penelitian yang memberikan informasi secara langsung kepada peneliti tersebut. Dalam penelitian ini yang menjadi data primernya yaitu kepala sekolah, guru mata pelajaran Qur'an Hadis, Peserta didik Kelas VII, dan wali kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo yang diambil oleh peneliti.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada.¹⁹ Data sekunder bersumber dari data tertulis yang didapat dari berbagai literatur yang berkaitan dengan pembahasan baik berupa buku serta dokumentasi. Data sekunder ini berguna untuk melengkapi data yang diperlukan dalam data primer atau sebagai pelengkap data yang diperoleh dari lapangan. Dalam penelitian ini sumber data sekunder ialah berbagai dokumen-dokumen, foto-foto, dan yang berkaitan dengan penelitian yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo.

¹⁸ Uma Sekaran, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 3.

¹⁹ *Ibid*, 3.

5. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian dari sumber data.²⁰ Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengungkap pokok bahasan yang telah menjadi fokus penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo. Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena memiliki tujuan utama dari penelitian yaitu mendapatkan data. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berikut penjelasannya:

a. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai suatu pengamatan atau pencatatan secara *sistematik, logis, objektif*, dan *rasional* tentang fenomena-fenomena yang sedang diteliti.²¹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrument atau jenis penelitian observasi participant (*participant observation*), yaitu peneliti datang ke lokasi. Peneliti turun lapangan untuk memperoleh data dan mengamati serta terlibat dalam kegiatan tersebut.

Fokus pengamatannya yaitu mengenai Implementasi Model Pembelajaran *Blended Learning* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Qur'an Hadis Kelas VII.

²⁰ Kristanto, V. H, *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Yogyakarta: Cv. Budi Utama, 2018), 8.

²¹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2012), 230.

Selain itu peneliti melakukan penelitian terhadap lingkungan Madrasah, serta sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian melalui penelitian secara langsung terhadap objek penelitian, peneliti dapat mengetahui keadaan serta situasi dan maknanya dalam pengumpulan data.

b. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi. Wawancara digunakan untuk menghimpun bahan-bahan yang dapat dijadikan sebagai keterangan, dengan melakukan tanya jawab secara sepihak, berhadapan muka, dengan arah serta tujuan yang telah peneliti tentukan.²² Melalui wawancara maka informasi yang diperoleh dapat diketahui secara lebih mendalam dari hal-hal yang belum nampak ketika melakukan observasi. Tujuan dari proses wawancara ini tidak lain untuk memperoleh informasi secara langsung sehingga dapat menjelaskan suatu hal atau situasi serta kondisi tertentu, untuk melengkapi suatu penelitian ilmiah dan untuk memperoleh data.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur dan tak terstruktur, terstruktur yaitu peneliti telah mempersiapkan informasi-informasi yang digali terlebih dahulu sebelum melakukan wawancara. Namun apabila saat melakukan wawancara peneliti memerlukan pertanyaan yang belum ada dalam

²² Moh. Pabundu Tika, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2005), 44.

catatan maka peneliti diperbolehkan untuk menanyakan perihal yang dibutuhkan. Metode wawancara ini ditujukan kepada:

- 1) Kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo
- 2) Waka kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo
- 3) Guru Mata Pelajaran Qur'an Hadis Kelas VII, yaitu untuk mendapatkan gambaran tentang Model Pembelajaran *blended learning* Pada Mata Pelajaran Qur'an hadis Kelas VII secara keseluruhan.
- 4) Peserta didik kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo, yaitu untuk mengetahui sejauh mana tingkat belajar menggunakan Model Pembelajaran *blended learning* pada mata pelajaran Qur'an hadis.
- 5) Alumni Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo, yang mengetahui sejauh mana motivasi belajar dengan menggunakan model pembelajaran *blended learning*.

Dengan demikian melalui proses wawancara dapat memperjelas situasi serta kondisi dari objek penelitian, dan dapat digunakan untuk melengkapi data yang telah diperoleh sebelumnya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia atau meneliti catatan-catatan penting yang ada hubungannya dengan objek penelitian. Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan

instrumen berupa dokumen-dokumen, foto-foto, video, laporan penelitian sebagai pendukung hasil observasi serta wawancara agar dapat memperkuat hasil penelitian saat pelaksanaan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data suatu proses mengolah data menjadi informasi baru. Proses ini dilakukan bertujuan agar karakteristik data menjadi lebih mudah dimengerti dan berguna sebagai solusi bagi suatu permasalahan, khususnya yang berkaitan dengan penelitian.²³ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data Kualitatif, yaitu peneliti memberikan gambaran secara menyeluruh yang berkaitan dengan model pembelajaran yang *blended learning*. Menurut Miles & Huberman analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan analisis data pada penelitian kualitatif meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan verifikasi data (*conclusion drawing/verification*)²⁴. Adapun pembahasan dari kegiatan analisis tersebut ialah:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data ialah proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta mencari tema dan pola. Dengan demikian data yang telah direduksi dapat

²³ Salsabila Mr, *Teknik Analisis Data Pengertian Hingga Contoh Penggunaan*, Dalam <https://www.dqlab.id/teknik-analisis-data-pengertian-hingga-contoh-pengguna>, (Diakses Pada Tanggal 11 Desember 2022), Jam 19.59.

²⁴ Miles & Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), 16.

memberikan gambaran yang lebih jelas, dan dapat mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan pada data-data selanjutnya. Dalam penelitian ini peneliti mereduksi data-data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Dari data-data tentang proses pembelajaran disekolah, maka dipilih dan diambil data yang berkaitan dengan model pembelajaran *blended learning* pada mata pelajaran Qur'an Hadis Kelas VII. Data-data yang berkaitan dengan hal tersebut kemudian dianalisis dan dijelaskan secara lengkap sesuai dengan fakta dilapangan. Sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan yang signifikan.

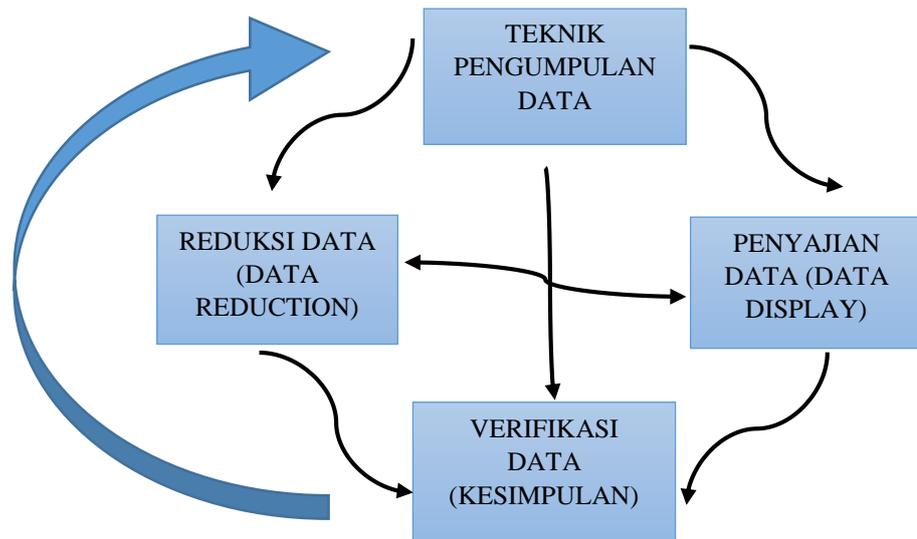
b. Penyajian Data (*Data Display*)

Selanjutnya ialah Penyajian Data (*Data Display*). Pada langkah ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi sumber informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Prosesnya dapat dilakukan dengan memaknai hal yang sebenarnya terjadi di lapangan dan yang tidak harus ditindaklanjuti untuk mencapai tujuan dari penelitian ini.

c. Verifikasi Data (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah selanjutnya ialah proses menarik kesimpulan yaitu, berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Dalam proses ini kesimpulan awal peneliti masih bersifat sementara dan dapat berubah apabila ditemukan bukti-bukti lain yang lebih kuat dan mendukung dalam tahap pengumpulan data. Apabila kesimpulan

yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan.²⁵



Gambar 1.1: Teknik Pengumpulan Data

7. Pengecekan Keabsahan Penemuan

Menurut John W. Creswell, “*triangulate different data sources of information by examining evidence from the sources and using it to build a coherent justification for themes*”. Maksudnya ialah sumber data diperoleh dengan menguji bukti-bukti dari sumber dan menggunakan justifikasi yang koheren sehingga terbangunlah tema.²⁶ Agar data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan dan dipercaya secara ilmiah,

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, 291-337.

²⁶ John W. Creswell, *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (California: Sage Publication, 2009), 191.

maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data. Terdapat beberapa jenis triangulasi yaitu; Triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber yaitu, dengan menggunakan pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang lain.²⁷

Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji kredibilitas (derajat kepercayaan). Kredibilitas data dimaksudkan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan. Untuk menentukan keabsahan data digunakan teknik pemeriksaan yaitu, Uji Kredibilitas, Pengujian *Transferability*, Pengujian *Dependability*, Pengujian *Confirmability*.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk dapat mempermudah penelitian serta pemahaman pembaca ketika membaca karya ilmiah ini, maka peneliti membuat sistematika pembahasan menjadi enam sub bab. Adapun sistematika pembahasannya ialah sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan

Dalam pendahuluan ini berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian. Adapun dalam pendahuluan ini terdapat juga point metode penelitian yang berisi Berisi tentang pendekatan penelitian dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian,

²⁷ Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, 327.

data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan sistematika pembahasan.

Bab II: Kajian Teori dan Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Berisi tentang kajian teori dan juga telaah penelitian terdahulu, kajian teori berfungsi untuk menjelaskan fokus penelitian yang disusun secara sistematis dan mendeskripsikan berbagai teori dari model pembelajaran *Blended Learning* dan motivasi belajar peserta didik. Telaah disini berfungsi sebagai bukti-bukti agar pembaca yakin bahwa penelitian yang diangkat dalam penelitian layak dan mengandung unsur kebaruan.

Bab III: Deskripsi Data

Pada bab III ini berisi tentang data umum dan data khusus. Data umum adalah data yang diambil dari sejarah singkat berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo, visi dan misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo, tujuan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo, keadaan pendidik dan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo, struktur organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo, dan sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo. Sedangkan data khusus adalah data yang diambil dari rumusan masalah dan menjawabnya. Adapun data khusus dalam penelitian ini di antaranya implementasi model pembelajaran *blended learning* pada mata pelajaran Qur'an Hadis kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo tahun pelajaran 2022-2023, motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Qur'an Hadis kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo tahun pelajaran 2022-2023, deskripsi data tentang implikasi dari pembelajaran

blended learning dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Qur'an Hadis kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo tahun pelajaran 2022-2023.

Bab IV: Analisis Data

Analisis data berisi tentang proses penafsiran data menggunakan teori agar dapat dipercaya dan difahami dengan mudah untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah. Di antaranya ialah sebagai berikut: analisis data tentang implementasi model pembelajaran *blended learning* pada mata pelajaran Qur'an Hadis kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo tahun pelajaran 2022-2023, analisis data tentang motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Qur'an Hadis kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo tahun pelajaran 2022-2023, analisis data tentang implikasi dari pembelajaran *blended learning* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Qur'an Hadis kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo tahun pelajaran 2022-2023.

Bab V: Penutup

Penutup berisi tentang kesimpulan, saran, yang berfungsi untuk menjawab dengan singkat pertanyaan yang ada dalam rumusan masalah, dan saran dilihat dari rumusannya yang bersifat rinci dan operasional.

Daftar Pustaka

Daftar pustaka ini berisi tentang sejumlah referensi atau bahan-bahan pustaka yang digunakan oleh peneliti. Dalam penelitian ini peneliti mengambil

referensi yang berkaitan dengan judul penelitian. Referensi tersebut tidak lain dari buku, artikel jurnal, tesis, jurnal yang sudah bereputasi, dan google.

Lampiran-Lampiran

Berisi tentang keterangan-keterangan yang dipandang penting untuk skripsi di antaranya: Instrument penelitian, dan data mentah hasil penelitian (observasi, wawancara, dan dokumentasi), surat izin penelitian, surat keterangan telah melakukan penelitian, teknik pengumpulan data penelitian dan lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

A. Kajian Teori

1. *Blended Learning*

a. Pengertian model pembelajaran *blended learning*

Secara *etimologi* kata *blended learning* terdiri dari dua kata yaitu *blended* dan *learning*. Kata *blend* mempunyai arti campuran bersama untuk meningkatkan kualitas agar bertambah baik, atau formula suatu penyelarasan kombinasi atau perpaduan. Kata *learning* memiliki makna yaitu belajar. Dengan begitu *blended learning* mengandung makna yaitu pola pembelajaran yang mengandung unsur pencampuran atau penggabungan antara satu pola dengan pola lainnya.²⁸ *Blended learning* merupakan model terbaru yang memberikan kemudahan dalam pembelajaran dengan menggabungkan cara penyampaian, model pembelajaran, dan gaya pembelajaran.²⁹

Beberapa ahli berpendapat *blended learning* memiliki redaksi yang berbeda-beda, tetapi masih dalam konsep yang hampir sama. Menurut Husamah menyatakan bahwa *blended learning* merupakan pembelajaran yang menggabungkan ciri-ciri terbaik dari pembelajaran tatap muka di kelas dan pembelajaran online untuk meningkatkan pembelajaran yang

²⁸ Sudarman, *Pengaruh Strategi Pembelajaran Blended Learning Terhadap Perolehan Belajar Konsep dan Prosedur Pada Mahasiswa Didik Yang Memiliki Self-Regulated Learning Berbeda*, dalam Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, volume, 21 Nomor 1, April 2014.

²⁹ Dr. Sihabudin, *Blended Learning Sebagai Strategi Pembelajaran di Era Digital*, vi.

mandiri dan aktif oleh peserta didik dan mengurangi waktu tatap muka di kelas.³⁰ Menurut Semler dalam Husamah *blended learning* ialah menggabungkan keunggulan *e-learning*, keunggulan *face-to-face*, dan prakteknya. Menurut Dwiyoogo, *blended learning* merupakan pembelajaran yang mengkombinasikan keunggulan dari belajar melalui pembelajaran tatap muka (*face-to-face*) dengan pembelajaran computer (online dan *offline*).³¹ Senada dengan pendapat Dwiyoogo, menurut Graham dalam Husamah mengartikan *blended learning* suatu bentuk pendekatan yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran *computer* dalam lingkungan *pedagogis*.³²

Dari berbagai pendapat tentang pengertian *blended learning* maka dapat diambil kesimpulan bahwa *blended learning* adalah penggabungan antara pembelajaran *e-learning* dengan pembelajaran tatap muka (*face-to-face*) dengan menggunakan media pembelajaran serta teori-teori pembelajaran dalam proses pembelajaran.

b. Model pembelajaran *blended learning*

Model pembelajaran adalah sebagai suatu desain yang menggambarkan proses rincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan peserta didik berinteraksi sehingga terjadi perubahan atau

³⁰ Husamah, *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)* (Jakarta: Prestasi Pustakakarya, 2014), 8.

³¹ Wasis D. Dwiyoogo, *Pembelajaran Blended Learning* (Depok: Rajawali Pers, 2018), 60.

³² Husamah, *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*, 10.

perkembangan pada diri peserta didik.³³ Perkembangan pembelajaran yang awal mulanya menggunakan konsep tradisional yaitu tatap muka (*offline*), maka saat ini dikembangkan oleh para ahli dengan memanfaatkan teknologi, informasi, dan komunikasi yang berdampak besar pada manusia. Perkembangan teknologi dalam pendidikan yaitu pembelajaran online dan *offline*. Pembelajaran online adalah model pembelajaran yang digunakan untuk pembelajaran jarak jauh. Dalam pembelajaran online materi-materi yang dibentuk dari ceramah dan simulasi menjadi *videotape*, kemudian dikembangkan menggunakan internet, DVD, CD, dan membuat fasilitas *video call* dengan guru. Namun pembelajaran online masih membutuhkan pembelajaran tatap muka. Hal tersebut disimpulkan menjadi model pembelajaran *blended learning* yang memadukan antara pembelajaran online dengan *offline*.³⁴

Apabila model pembelajaran *Blended Learning* diterapkan dalam proses belajar mengajar, suasana belajar di dalam kelas dapat terlaksana dengan *efektif* dan *efisien*, suasana belajar menjadi *aktif, inovatif, kreatif*, dan tentunya menyenangkan peserta didik. Dimana dengan model pembelajaran yang menarik dan berimplikasi pada antusias dan minat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

³³ Sofan Amrin, *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum cet III* (Jakarta: PT. Prestasi Pustaka karya, 2013), 28.

³⁴ Walib Abdullah, *Model Pembelajaran Blended Learning Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran* (Pamekasan: Fikrotuna), Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam Volume 7, Nomor 1, Juli 2018, 857.

c. Karakteristik pelaksanaan model pembelajaran *blended learning*

Sebagai ciri utama karakteristik pembelajaran model *Blended Learning* adalah:

- 1) Proses pembelajaran yang menggabungkan berbagai model pembelajaran, gaya pembelajaran serta penggunaan berbagai media pembelajaran teknologi, informasi, dan komunikasi.
- 2) Perpaduan antara pembelajaran mandiri *via* online dengan pembelajaran tatap muka guru dengan peserta didik serta menggabungkan pembelajaran mandiri.
- 3) Pembelajaran didukung dengan pembelajaran yang *efektif* dari cara penyampaian, cara belajar dan gaya pembelajarannya.
- 4) Jika berhubungan dengan peserta didik di sekolah, dalam model pembelajaran *blended learning* orang tua dengan guru juga mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran peserta didik. Guru sebagai fasilitator sedangkan orang tua sebagai motivator dalam pembelajaran.³⁵

d. Kelebihan pelaksanaan model pembelajaran *blended learning*

Model pembelajaran *blended learning* memiliki berbagai kelebihan di bandingkan dengan pembelajaran tatap muka. Model pembelajaran *blended learning* menjadikan proses pembelajaran lebih *efektif*

³⁵ Usman, *Komunikasi Pendidikan Blended Learning untuk Membentuk Kemandirian Belajar* (Pare-Pare: Jurnalisa Vol. 4 Nomor. 1, 2018), 1.

dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka. Adapun beberapa kelebihan model pembelajaran *blended learning* ialah sebagai berikut:

- 1) Siswa berinteraksi langsung dengan isi dari pembelajaran
- 2) Dapat berinteraksi dengan teman melalui media
- 3) Penilaian secara online
- 4) Mengakses *e-library* di kelas *virtual*
- 5) Laboratorium *virtual*
- 6) Seminar online.³⁶

e. Kekurangan pelaksanaan model pembelajaran *blended learning*

Kekurangan model pembelajaran *blended learning* masih ada beberapa di antaranya:

- 1) Kurang nya kekreatifan dalam mendesain pembelajaran
- 2) Kurang *inovatif*
- 3) Guru kurang dalam meluangkan waktu untuk mengatur pembelajaran
- 4) Guru kurang dalam mengembangkan materi pembelajaran.³⁷

f. Langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran *blended learning*

- 1) Guru meng-*upload* materi pembelajaran, tugas-tugas pada aplikasi

³⁶ Lalima, Kiran Lata Dangwal, *Blended Learning: An Inovative Approach*. Universal Journal of Educational Reserch. Vol, 5. No. 1. 2017, 129-136.

³⁷ Antika Rizka Putri, dkk, *Kekurangan dan Kelebihan Pembelajaran Blended Learning, jika diterapkan di Daerah Pedesaan maupun Perkotaan pada Kurikulum 2013*, dalam <https://Bagelenchannel.Com/2022/06/> Kekurangan-Dan-Kelebihan-Pembelajaran-Blended-Learning-Jika-Diterapkan-Di-Daerah-Pedesaan-Maupun-Perkotaan-Pada-Kurikulum-2013/, (Diakses Pada Tanggal 11 Desember 2022, Jam 12.23)

- 2) Guru menginformasikan kepada siswa untuk mempelajari materi yang sudah di-*upload*, baik secara langsung maupun tidak (melalui *aplikasi*)
- 3) Guru mengecek kehadiran siswa
- 4) Guru menjelaskan materi ajaran dengan memaparkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa dalam materi
- 5) Guru memotivasi dan membimbing siswa untuk mendapatkan informasi tambahan, serta memberikan jawaban dari masalah yang sulit dimengerti siswa
- 6) Guru mengapresiasi keberhasilan siswa dalam mengerjakan tugas,
- 7) Guru memberikan evaluasi melalui *aplikasi* dalam membentuk kuis maupun essay yang telah dipersiapkan.³⁸

g. Faktor penghambat dan faktor pendukung pelaksanaan model pembelajaran *blended learning*

Dalam proses pembelajaran, belajar merupakan kegiatan inti dari kegiatan peserta didik di sekolah. Berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran tergantung bagaimana proses belajar. Ada banyak faktor yang mewarnai dalam proses pembelajaran. Faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan pembelajaran di faktor pendukung tersebut berupa alat komunikasi yaitu (hp atau laptop), motivasi siswa, kuota

³⁸ Yuni pratiwi, dkk, “Penerapan model *blended learning* untuk meningkatkan performansi belajar siswa mata pelajaran ekonomi di SMA”, jurnal UNTAN, volume 5, nomor 11, (2016), 3.

internet, dukungan orang tua, dan jaringan atau akses internet. Adapun faktor penghambat yaitu segala hal yang dapat menghambat kegiatan belajar daring, yang menyebabkan pembelajaran tidak berjalan lancar. Faktor ini dapat berupa tingkat respon siswa yang rendah, kurangnya bimbingan dan dukungan orang tua siswa, dan akses internet yang kurang memadai.³⁹

h. Dampak pelaksanaan model pembelajaran *blended learning*

Berkaitan dengan dampak dari model pembelajaran *blended learning* dampak positif yaitu, menjadikan model pembelajaran *blended learning* sebagai solusi yang efektif agar dapat mempermudah guru dan siswa untuk melaksanakan pembelajaran dengan baik.⁴⁰ Adapun sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Masyhudin melalui hasil penelitiannya yaitu,

- 1) Motivasi belajar siswa pada pembelajaran laju reaksi dengan penerapan *blended learning* lebih tinggi dibandingkan motivasi belajar dengan penerapan pembelajaran konvensional.
- 2) Hasil belajar siswa pada pembelajaran laju reaksi dengan penerapan model *blended learning* lebih tinggi dibandingkan hasil belajar dengan penerapan model pembelajaran konvensional.⁴¹

³⁹ Novia Amarta Handayani dan Jumadi, "Analisis Pembelajaran IPA Secara Daring pada Masa Pandemi Covid-19, Jurnal Pendidikan Sains Indonesia, 2021, 218.

⁴⁰ Firdaus w suhaeb dkk, *penerapan model pembelajaran blended learning dimasa adaptasi kebiasaan baru*, Jurnal Pemikiran dan Penelitian Ilmu-ilmu Sosial, Hukum, & Pengajarannya, volume XVII nomor 1, (2022), 155-163.

⁴¹ A. Farihah Manggabarani, et al., *Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pitumpanua Kab. Wajo (Studi pada Materi Pokok Sistem Periodik Unsur)* Jurnal Chemica, 2016, 91-92.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Istilah motivasi berasal dari bahasa Latin *movere* yang bermakna bergerak, istilah ini bermakna mendorong, mengarahkan tingkah laku manusia. Motivasi berpangkal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada didalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan.⁴² Menurut Sumadi Suryabrata, seperti yang dikutip oleh H. Djali, motivasi sebagai keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu agar dapat tercapai suatu tujuan.⁴³

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa secara umum motivasi belajar merupakan suatu dorongan yakni sebagai daya penggerak kekuatan dalam diri seseorang yang dapat mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu, memberikan arah dalam mencapai tujuan, baik yang didorong atau dirangsang dari luar maupun dari dalam dirinya.

b. Fungsi Motivasi Belajar

Fungsi motivasi belajar dibagi menjadi tiga yaitu;

- 1) Dapat mendorong suatu kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak dapat timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan.

⁴² Iskandar, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 180.

⁴³ Djali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Cet. Ke 3, 101.

- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak, yaitu sebagai mesin bagi mobil besar kecilnya dapat menentukan cepat atau lambatnya suatu perbuatan.⁴⁴

Berdasarkan fungsi tersebut, adanya motivasi yang baik dalam belajar dapat menunjukkan hasil belajar yang baik pula.

c. Ciri-ciri Motivasi Belajar

Adapun beberapa ciri-ciri motivasi belajar dalam diri seseorang sebagaimana dijelaskan oleh Sadirman yaitu;

- 1) Tekun menghadapi tugas, tidak putus asa
- 2) Ulet menghadapi kesulitan, tidak berhenti sebelum selesai
- 3) Lebih semangat dalam belajar
- 4) Dapat mempertahankan pendapatnya apabila sudah yakin dalam memilih sesuatu
- 5) Senang memecahkan masalah atau soal-soal.

Motivasi belajar memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang kuat, dapat melaksanakan kegiatan belajar dengan sungguh-sungguh dan semangat. Sebaliknya peserta didik yang memiliki motivasi belajar lemah, peserta didik lebih cenderung malas tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.⁴⁵

⁴⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 161.

⁴⁵ Lilik Maryanto, *Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan Penguasaan Konten Dengan Teknik Bermain Peran*, *Indonesian Journal Of Guidance And Counseling*, Volume 2, Nomor 3, (2013), 4.

d. Jenis-Jenis Motivasi Belajar

Jenis-jenis motivasi dalam belajar sangat beragam, tinggal darimana sudut yang kita pandang, salah satunya ialah:

1) Motivasi *Intrinstik*

Motivasi *intrinstik* adalah jenis motivasi yang mana ada pada perilaku untuk melakukan ataupun mencapai sesuatu demi diri sendiri.⁴⁶ Misalnya saja seorang peserta didik yang mempunyai motivasi instrinstik umumnya lebih menghasilkan kualitas kerja yang tinggi, menyelesaikan tugas dengan tepat waktu, memenuhi setiap tantangan, dan memperoleh kesempurnaan dalam tugas.

2) Motivasi *Ekstrinstik*

Motivasi *ekstrinstik* adalah dorongan untuk melakukan tugas atau pekerjaan untuk menapatkan penghargaan atau menghindari hukuman. Motivasi ini muncul apabila seseorang ingin mendapatkan sesuatu karena perintah orang lain.⁴⁷ Misalnya peserta didik ingin mendapatkan nilai bagus saat ujian, mereka terdorong belajar bukan karena ingin mendapatkan ilmu melainkan ingin mendapatkan nilai yang bagus.

e. Unsur-Unsur Motivasi Belajar

Beberapa unsur-unsur yang dapat mempengaruhi belajar peserta didik diantaranya:

⁴⁶ Lely Azizah, *Perbedaan Motivasi Instrinstik dan Motivasi Ektrinstik*, dalam <https://www.gramedia.com/best-seller/motivasi-ekstrinsik-dan-intrinsik-efektif/>, (di akses pada tanggal 12 Desember 2022, Jam 20.49)

⁴⁷ Ahmad Nasrudin, *Motivasi Intrinstik dan Ekstrinstik: Contoh dan Perbedaannya*, dalam <https://cerdasco.com/motivasi-intrinsik-dan-ekstrinsik/>, (di akses pada tanggal 11 Desember 2022, Jam 13.09).

- 1) Kemampuan peserta didik
- 2) Kondisi peserta didik baik jasmani maupun rohani
- 3) Cita-cita dan aspirasi peserta didik
- 4) Kondisi lingkungan peserta didik
- 5) Unsur-unsur dinamis peserta didik seperti, perasaan, perhatian, ingatan, kemauan, dan pengalaman yang dimiliki
- 6) Upaya guru dalam mengajar peserta didik.⁴⁸

i. Indikator Motivasi Belajar

Dorongan yang berasal dari dalam maupun luar diri peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan pada tingkah laku pada umumnya dan semangat serta keinginan untuk belajar lebih giat lagi hal ini merupakan hakekat dari motivasi belajar. Adapun indikator yang dijadikan sebagai acuan dalam motivasi belajar adalah:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga besar kemungkinan seorang peserta didik dapat belajar dengan baik.⁴⁹

⁴⁸ Dimiyati dan Mudjono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 97.

⁴⁹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 23.

Indikator lain mengenai motivasi belajar yaitu dikemukakan oleh Iskandar yaitu sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar
- 2) Adanya keinginan, semangat, dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Memiliki harapan dan cita-cita masa depan
- 4) Adanya pemberian penghargaan dalam proses belajar
- 5) Adanya lingkungan yang kondusif untuk belajar dengan baik.⁵⁰

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan pengetahuan penelitian, memang sudah banyak penelitian tentang model pembelajaran *blended learning*. Meskipun demikian namun ada beberapa hal yang berbeda dan harus diselesaikan serta dijadikan sebagai bahan perbandingan antara penelitian yang sudah ada pada sebelum-sebelumnya. Penelitian tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

1. Tesis dengan judul “Implementasi Pembelajaran *Blended Learning* Pada Mata Pelajaran Al Qur’an Hadis dalam Membentuk Motivasi Belajar Peserta Didik MI Nurul Huda Jelu Masa Covid-19”. Peneliti Imam Ja’far Shodiq pada tahun 2021, didalam tesis ini ditemukan kesimpulan bahwa dalam pembelajaran dengan menggunakan *Blended Learning* dinyatakan berhasil. Dalam penelitian ini peneliti menjelaskan dari hasil selama di lapangan guru menggunakan tiga tahapan dalam mengimplementasikan pembelajaran yaitu, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.⁵¹

⁵⁰ Iskandar, *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*, (Jakarta: Referensi, 2012), 184.

⁵¹ Imam Ja’far Shodiq, *Implementasi Pembelajaran Blended Learning pada Mata Pelajaran Qur’an Hadis dalam Membentuk Motivasi Belajar Siswa MI Nurul Huda Jelu Masa Covid-19*, Tesis (Surabaya: Perpustakaan, 2022), 44.

Table 1.1. Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dan sekarang

Nama Peneliti, Tahun Penelitian, Judul Penelitian, Asal Lembaga	Persamaan	Perbedaan
Imam Ja'far Shodiq, 2021, implementasi pembelajaran blended learning pada mata Pelajaran Qur'an Hadis dalam membentuk motivasi belajar siswa MI Nurul Huda Jelu masa <i>covid-19</i> , Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya.	Pada penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti sebagai instrument kunci, model pembelajaran <i>blended learning</i> sebagai variabel, dan tanpa melakukan perbandingan.	Subjek yang diteliti pada penelitian dahulu seluruh peserta didik MI, dilakukan pasca <i>pandemic covid-19</i> , penelitian dahulu terdapat 3 variabel yang menjadi pokok bahasan kajian teori

2. Tesis dengan judul “Pembelajaran Blended Learning Untuk Meningkatkan Literasi Interaktif Siswa Kelas I SD Anak Saleh Kota Malang”. Peneliti Mohamad Nurahman pada tahun 2021, didalam tesis ini bahwa model pembelajaran *blended learning* merupakan solusi awal yang dapat dilaksanakan dalam proses pendidikan untuk meningkatkan kemampuan peserta didiknya. Dalam penelitian ini peneliti berharap mampu memberikan wacana baru mengenai proses pembelajaran selama *pandemi*. Sehingga proses pembelajaran yang awalnya secara *luring* (tatap muka), bisa menggunakan proses pembelajaran secara *daring* (online).⁵²

⁵² Mohamad Nurahman, *Pembelajaran Blended Learning Untuk Meningkatkan Literasi Interaktif Siswa Kelas I SD Anak Saleh Kota Malang*, Tesis (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021), 6.

Table 2.2. Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dan sekarang

Nama Peneliti, Tahun Penelitian, Judul Penelitian, Asal Lembaga	Persamaan	Perbedaan
Mohamad Nurahman, 2021, “Pembelajaran <i>Blended Learning</i> Untuk Meningkatkan Literasi Interaktif Siswa Kelas I SD Anak Saleh Kota Malang”, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.	Pada penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif, menggunakan jenis penelitian studi kasus, menggunakan <i>blended learning</i> sebagai kajian teori pertama, peneliti sebagai instrument kunci	Penelitian tesis dilaksanakan saat masih <i>viral</i> dengan adanya virus covid-19, Penelitian terdahulu yang menjadi fokus penelitian adalah literasi interaktif, Subjek yang diteliti siswa kelas 1 SD.

3. Tesis dengan judul “Keefektifan Metode *Blended Learning* Multimedia Untuk Analisis Pemahaman Konsep dan Pengembangan Karakter Peserta Didik Pada Materi Senyawa Hidrokarbon”. Peneliti Nurul Inayah pada tahun 2021, didalam tesis ini ditemukan bahwa penelitian menunjukkan bahwa penerapan *blended learning* untuk peningkatan pemahaman konsep peserta didik berkategori “cukup efektif” dengan peningkatan persentase skor pemahaman konsep pada kelas eksperimen sebesar 57, 80% jauh lebih tinggi dibandingkan peningkatan pada kelas kontrol sebesar 15, 51%.⁵³

⁵³ Nurul Hidayah, *Keefektifan Metode Blended Learning Multimedia untuk Analisis Pemahaman Konsep dan Pengembangan Karakter Peserta Didik pada Materi Senyawa Hidrokarbon*, Tesis (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2019), 110.

Table 3.2. Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dan sekarang

Nama Peneliti, Tahun Penelitian, Judul Penelitian, Asal Lembaga	Persamaan	Perbedaan
Nurul Inayah, 2021, “Keefektifan Metode <i>Blended Learning</i> Multimedia Untuk Analisis Pemahaman Konsep Dan Pengembangan Karakter Peserta Didik Pada Materi Senyawa Hidrokarbon”, Pascasarjana Universitas Negeri Semarang.	Dalam penelitian terdahulu salah satu yang menjadi fokus penelitian adalah model pembelajaran <i>blended learning</i>	Dalam penelitian terdahulu subjek yang diambil tingkat MA/SMK, teknik analisis yang digunakan adalah <i>N-Gain Score</i> dan <i>One Sampel t-test</i> , Metode yang digunakan kuantitatif

4. Artikel jurnal nasional yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Blended Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS 2 di SMA Negeri 1 Blahbatuh Tahun Pelajaran 2021/2022. Peneliti Ni Putu Widya Prasista Putri¹, Ni Luh Putu Cahayani pada tahun 2022. Dalam jurnal ini penelitian bertujuan mencari tahu capaian belajar peserta didik atas mata pelajaran ekonomi lewat implementasi model pembelajaran *blended learning* di kelas X IPS 2 di SMAN 1 Blahbatuh Tahun Pelajaran 2021/2022. Berdasarkan temuan penelitian, dari data pertama sebelum diterapkan PTK, peserta didik yang memperoleh nilai tuntas sejumlah 11 orang, serta yang tidak tuntas yaitu 24 orang dimana nilai rata-ratanya yakni 66 yang menunjukkan capaian belajar siswa rendah.

Di siklus I timbul peningkatan dimana total siswa yang nilainya tuntas 18 peserta didik dengan nilai rata-rata 69, daya serap 69%, serta

ketuntasan klasikal 51%.. Di siklus II capaian belajar siswa meningkat, dimana siswa yang nilainya tuntas naik menjadi 34 siswa dimana jumlah rata-rata 74, dengan daya serap 74% serta ketuntasan klasikal 97%.⁵⁴

Table 4.2. Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dan sekarang

Nama Peneliti, Tahun Penelitian, Judul Penelitian, Asal Lembaga	Persamaan	Perbedaan
Ni putu widya prasista, nil luh putu cahayani, 2022, ““Penerapan Model Pembelajaran <i>Blended Learning</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS 2 Di SMA Negeri 1 Blahbatuh Tahun Pelajaran 2021/2022”, Prodi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia Jalan Seroja, Tonja, Denpasar Utara, Bali	Pada penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama-sama meneliti <i>Blended learning</i> sebagai objek penelitian	Pada penelitian terdahulu subjek yang diteliti yaitu siswa kelas X IPS 2, berbeda dalam lokasi penelitian, metode yang digunakan metode kuantitatif.

⁵⁴ Ni Putu Widya Prasista, Nil Luh Putu Cahayani, *Penerapan Model Pembelajaran Blended Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Ips 2 di SMA Negeri 1 Blahbatuh Tahun Pelajaran 2021/2022*, Arthaniti Studies: Volume 3 No 2, (2022), 122.

BAB III

DESKRIPSI DATA

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo

Madrasah Tsanawiyah adalah sebuah lembaga pendidikan formal, dimana lokasinya yang berada di Desa Ngunut, Kecamatan Babadan, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur, tepatnya di Jalan Letjend S Sukowati 90 Ngunut Babadan Ponorogo. Madrasah Tsanawiyah Negeri Ngunut Ponorogo berdiri pada tanggal 25 Oktober 1993 berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 244 tahun 1993. Adapun sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri Ngunut adalah sebagai berikut:

- a. Sebelum tahun 1973 merupakan Sekolah Rakyat (SR)
- b. Pada tahun 1973 menjadi PGA Pembangunan yang didirikan oleh Pemerintah Desa Ngunut
- c. Kemudian berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Pembangunan yang didirikan oleh 3 orang yaitu: Sumardi, Achmad Abid dan Irchamni pada tanggal 1 Desember 1978 dengan nomor piagam Madrasah: L.m / 3 / 30 / B / 1978 dan resmi dicatat oleh notaris Kustini Sosrokusumo, S.H dengan nomor: 3 tanggal 23 April 1984.
- d. Pada tanggal 26 Februari 1986 menjadi kelas jauh (fillial) dari MTs Negeri Ponorogo dengan nomor SK: 21/ E/1986 sampai tahun 1992.

- e. Baru pada tanggal 25 Oktober 1993 menjadi MTs Negeri secara penuh melalui Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor: 244 tahun 1993.
- f. Selanjutnya sejak tahun 2017 MTsN Ngunut Ponorogo berubah nama menjadi MTs Negeri 3 Ponorogo.

Awal berdirinya, Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo bernama Madrasah Tsanawiyah Negeri Ngunut dari Filial Madrasah Negeri Ponorogo. Pada Tahun 1993 menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri secara penuh dengan Keputusan Menteri Agama RI Nomor 244 Tahun 1993. Pada awal Tahun Ajaran Baru memperoleh 120 siswa. Lembaga ini berkembang dengan baik seiring membaiknya respon masyarakat.

Dalam perkembangannya, madrasah kami mengalami kemajuan-kemajuan yang cukup pesat baik dibidang Akademik maupun Non-Akademik. Sejak menjadi Tsanawiyah pembangunan jumlah siswa sudah mencapai 2 kelas, kemudian sampai mencapai puncaknya setelah statusnya menjadi Negeri sudah mencapai 6 kelas paralel. Untuk mencukupi ruangan terpaksa siswa belajar di rumah penduduk dan di gedung pertemuan Muhammadiyah Ngunut sejak tahun 1986 s.d 1996.

Alhamdulillah pada tahun 1995 kami mendapat bantuan tanah dan gedung dengan lokasi yang tidak jauh dari gedung lama. Akhirnya untuk efektifitas pembelajaran sejak tahun 1998 kami sepakat semua aktifitas difokuskan di lokasi baru yang berjarak \pm 200 meter ke utara dari gedung lama. Walaupun bisa disebut belum signifikan dalam memperoleh prestasi,

namun ada sejumlah penghargaan terhadap madrasah ini, sebagai bukti keterlibatan Madrasah dalam mengikuti berbagai kegiatan. Seiring berjalannya waktu, sesuai dengan Keputusan Menteri Agama Nomor 670 Tahun 2016 tentang perubahan nama madrasah, Madrasah Tsanawiyah Negeri Ngunut berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo. Untuk mencukupi sarana prasarana pendidikan serta memenuhi target ketuntasan belajar, Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo melalui Dana Swadaya atau Komite dan pemerintah melalui APBN, sampai saat ini sudah memiliki beberapa sarana dan prasarana pendidikan seperti, laboratorium bahasa, komputer, IPA, masjid, ruang perpustakaan dan ruang multimedia.

Selain itu, untuk menampung kreatifitas siswa kami juga memberikan penyaluran bakat dan minat siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan keinginan siswa diantaranya, bola voly, tenis meja, tari, pramuka, bulu tangkis, MTQ, music, drum band, bola basket, renang, futsal, PMR, dll. Kedepannya, semoga Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo mampu mengembangkan dirinya dengan melakukan langkah-langkah inovatif, sehingga menjadi madrasah yang unggul dan akan tetap mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

2. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo

VISI

“Mewujudkan MTs N 3 Ponorogo Unggul dalam IMTAQ dan IPTEK serta peduli lingkungan“

Indikator Visi:

- a. Unggul dalam Keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan YME
- b. Unggul dalam Pengembangan Kurikulum yang mengacu 8 standar pendidikan
- c. Unggul dalam Pelaksanaan Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan menyenangkan dengan pendekatan SCIENTIFIC
- d. Unggul dalam Prestasi Akademik dan Non Akademik
- e. Unggul dalam kejujuran, disiplin, peduli, santun, percaya diri dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial dan alam
- f. Unggul dalam pembelajaran dan pengembangan diri yang terintegrasi dengan Pendidikan Lingkungan Hidup dan P4GN (Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba)
- g. Unggul dalam karakter warga Madrasah yang berbudi pekerti luhur, bersih dari narkoba dan peduli terhadap kelestarian fungsi lingkungan
- h. Unggul dalam menciptakan lingkungan madrasah yang bersih, asri dan nyaman untuk mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan

MISI

- a. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan YME melalui penanaman budi pekerti dan program kegiatan keagamaan
- b. Mewujudkan pengembangan kurikulum yang meliputi 8 standar pendidikan
- c. Mewujudkan pelaksanaan pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan menyenangkan dengan pendekatan SCIENTIFIC
- d. Meningkatkan prestasi Akademik dan Non Akademik

- e. Meningkatkan sikap kejujuran, disiplin, peduli, santun, percaya diri dalam berinteraksi dengan lingkungan social dan alam
- f. Mewujudkan pembelajaran dan pengembangan diri yang terintegrasi dengan Pendidikan Lingkungan hidup dan P4GN (Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba)
- g. Mewujudkan karakter warga madrasah yang berbudi pekerti luhur, bersih dari narkoba dan peduli terhadap kelestarian fungsi lingkungan
- h. Mewujudkan kondisi lingkungan madrasah yang bersih, asri dan nyaman untuk mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan.

3. Tujuan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo

Tujuan pendidikan adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Adapun tujuan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo yang merupakan penjabaran dari visi dan misi madrasah agar komunikatif dan bisa diukur adalah sebagai berikut:

- a. Terlaksananya peningkatan pembinaan nilai-nilai moral, akhlakul karimah dan moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari
- b. Tercapainya prestasi dalam berbagai kegiatan, baik akademis maupun non akademis
- c. Terlaksananya Program Ramah Anak dengan mengintegrasikan cinta dan peduli lingkungan
- d. Terlaksananya Program Gerakan Ayo Membangun Madrasah (Gelem, Gemes, Gefa, Gemi, dan Katasiguru)

- e. Terlaksananya kedisiplinan untuk semua komponen warga madrasah sesuai dengan standar dan ketentuan yang berlandaskan lima budaya kerja Kementerian Agama (Integritas, Profesionalitas, Inovasi, Tanggung Jawab dan Keteladanan)
- f. Terlaksananya kepatuhan terhadap aturan dan tata tertib yang berlaku untuk semua warga madrasah
- g. Terciptanya jalinan kerjasama yang harmonis antara sesama warga madrasah, orang tua siswa, masyarakat, dan semua stakeholders madrasah lainnya
- h. Terlaksananya tugas pokok dan fungsi (TUPOKSI) masing-masing komponen madrasah
- i. Terlaksananya pengembangan kurikulum secara bertahap, melalui pengembangan Kurikulum Satuan Pendidikan
- j. Tercapainya optimalisasi kegiatan proses belajar mengajar (KBM) yang berorientasi kepada penerapan CTL dan pendekatan *scientific*
- k. Tercapainya perolehan nilai akademis siswa meningkat dari tahun ke tahun dan terlaksananya kegiatan pembinaan dan pengembangan minat dan bakat siswa dalam bidang Tahfidz, *Sains*, Olahraga dan Seni.

4. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo

Adapun keadaan dari pendidik dan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo adalah sebagai berikut:

- a. Keadaan pendidik

Untuk data pegawai dan data guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo jumlah keseluruhan 59 hal tersebut terdiri dari PNS berjumlah 36 dan NON-PNS berjumlah 28 orang. Dimana dari semua pegawai dan pendidik memiliki latar belakang yang berbeda. Untuk lebih jelas dan terperinci tentang keadaan pendidik Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo dapat dilihat pada lampiran 2 table 1.3 transkrip dokumentasi.⁵⁵

b. Keadaan peserta didik

Penerimaan peserta didik baru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo ini dilaksanakan setiap tahunnya, hal tersebut selalu mengacu pada kalender pendidikan. Untuk data dari peserta didik pada tahun 2022/2023 jumlah keseluruhan ialah 556 terdiri dari laki-laki berjumlah 255 anak dan 301 dari peserta didik perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 2 table 2.3 transkrip dokumentasi.⁵⁶

5. Struktur Organisasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo

Implementasi pelaksanaan tugas dan fungsi pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo selanjutnya disusun melalui struktur organisasi yang mencerminkan tugas dan fungsi dari masing-masing pengelola madrasah. Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo dipimpin oleh seorang kepala madrasah yang membawahi 1 (satu) bagian Tata Usaha dan 4 (empat) bagian waka yang terdiri dari waka kurikulum, waka kesiswaan,

⁵⁵ Dokumentasi, Keadaan Pendidik Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo

⁵⁶ Dokumentasi, Keadaan Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo

waka hubungan masyarakat (HUMAS), dan waka sarana dan prasarana, hal tersebut dapat dilihat lebih jelasnya pada lampiran transkrip dokumentasi.⁵⁷

Untuk lebih detailnya setiap bagian memiliki tugas-tugas yang wajib dikerjakan selama menjabat dalam bagian tersebut diantaranya; kepala madrasah mempunyai tugas merencanakan, mengelola, memimpin, dan mengendalikan program dan komponen penyelenggaraan pendidikan pada Madrasah berdasarkan Standar Nasional Pendidikan. Dalam melaksanakan tugasnya, kepala madrasah mempunyai fungsi perencanaan, pengelolaan, dan kepemimpinan serta pengendalian program dan komponen penyelenggaraan pendidikan pada madrasah.

Waka Kurikulum, Wakil kepala madrasah bagian kurikulum mempunyai tugas membantu kepala madrasah diantaranya; menyusun program pengajaran, menyusun pembagian tugas guru, menyusun jadwal pelajaran, menyusun jadwal evaluasi belajar, menyusun pelaksanaan ujian madrasah, menyusun kriteria persyaratan naik/tidak naik kelas, menyusun jadwal buku penerimaan laporan pendidikan (raport) dan penerimaan ijazah, mengkoordinasikan dan mengarahkan penyusunan program suatu pelajaran, mengatur kegiatan belajar tambahan atau les, mengatur kegiatan program spesifikasi, dan menyusun laporan pelaksanaan kegiatan secara berkala.

Waka Kesiswaan, Wakil Kepala madrasah bagian kesiswaan mempunyai tugas membantu kepala Madrasah dalam kegiatan; menyusun

⁵⁷ Dokumentasi, Struktur Organisasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo

program pembinaan kesiswaan, melaksanakan bimbingan atau pengarahan dan pengendalian kegiatan siswa atau osis dalam rangka menegakan disiplin dan tata tertib madrasah, membina dan melaksanakan keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan dan kekeluargaan, memberikan pengarahan dalam pembinaan pengurus osis, melakukan pembinaan pengurus osis dalam berorganisasi, menyusun program dan jadwal pembinaan siswa secara berkala dan insidentil, melaksanakan pemilihan siswa untuk mewakili madrasah dalam kegiatan diluar madrasah, mengkoordinir kegiatan ekstra kurikuler dan menyusun laporan pelaksanaan kegiatan secara berkala.

Waka sarana dan prasarana, wakil kepala madrasah bagian sarana dan prasarana mempunyai tugas membantu kepala Madrasah dalam kegiatan; inventarisasi barang, pendayagunaan sarana prasarana, pemeliharaan (pengamanan, penghapusan dan pengembangan) sarana prasarana dan pengelolaan alat-alat pengajaran. Waka Hubungan Masyarakat (Humas), wakil kepala madrasah bagian humas mempunyai tugas membantu kepala madrasah dalam kegiatan; mengatur dan menyelenggarakan hubungan madrasah dengan orang tua atau wali peserta didik, membina hubungan antara madrasah dengan komite, membina pengembangan madrasah, antar lembaga pemerintah, lembaga keagamaan dan lembaga sosial lainnya, mengatur kegiatan yang berkenaan dengan penyuluhan keagamaan kepada masyarakat, menyusun laporan pelaksanaan kegiatan secara berkala.

Guru, bertanggung jawab kepada kepala Madrasah dan mempunyai tugas melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar cara efektif dan efisien,

tugas dan tanggung jawab seorang guru meliputi; membuat program pengajaran (rencana program kegiatan belajar mengajar) semesteran atau tahunan, membuat satuan pelajaran (persiapan mengajar atau RPP), melaksanakan kegiatan belajar mengajar, melaksanakan kegiatan penilaian belajar (semester atau tahunan), mengadakan pengembangan setiap bidang pengajaran yang menjadi tanggung jawab, dan meneliti daftar hadir siswa sebelum memulai pelajaran. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada gambar 1.3 dalam lampiran.⁵⁸

6. Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo

Sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo kurang lebih untuk saat ini terdiri dari 44 ruangan dengan kondisi baik, serta memiliki luas sekitar 1.614 m². Berkaitan dengan hal tersebut dapat dilihat pada lampiran 2 table 3.3 sarana dan prasarana.⁵⁹ Berkaitan dengan deskripsi data umum tersebut di peroleh dari kepala tata usaha Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo melalui dokumentasi.⁶⁰

B. Deskripsi Data Khusus

1. Deskripsi data tentang implementasi model pembelajaran *blended learning* pada mata pelajaran Qur'an Hadis kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo tahun pelajaran 2022/2023

Implementasi model pembelajaran *blended learning* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo mengenai pelaksanaan pembelajaran

⁵⁸ Dokumentasi, Struktur Organisasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo

⁵⁹ Dokumentasi, Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo

⁶⁰ Dra Hanik Kurniawati, Ketua Tata Usaha, Dokumentasi, 27 Februari 2023.

menggunakan model pembelajaran *blended learning* di antaranya yaitu: Guru meng-*upload* materi pembelajaran serta tugas-tugas melalui *aplikasi*, guru memberikan informasi kepada peserta didik untuk mempelajari materi yang sudah di-*upload* baik secara langsung maupun tidak (melalui *aplikasi*), guru mengecek kehadiran peserta didik (*presensi*), guru menjelaskan materi ajaran dengan memaparkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai peserta didik dalam materi, guru memotivasi dan membimbing peserta didik untuk mendapatkan informasi tambahan, serta memberikan jawaban dari masalah yang sulit dimengerti peserta didik, guru mengapresiasi keberhasilan peserta didik dalam mengerjakan tugas, guru memberikan evaluasi melalui *aplikasi* dalam membentuk *kuis* maupun *essay* yang telah dipersiapkan. Hal tersebut sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Nur Hamidah Wahid selaku waka humas sebagai berikut:

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran tentunya terlebih dahulu kami memperhatikan langkah-langkah dalam pelaksanaannya, seperti halnya ketika guru hendak menerapkan model pembelajaran *blended learning* tentunya selalu memperhatikan bagaimana langkah-langkah pelaksanaannya agar berjalan dengan baik diantaranya ialah; kami meng-*upload* materi pembelajaran, tugas-tugas pada aplikasi, lalu menginformasikan kepada siswa untuk mempelajari materi yang sudah di-*upload*, baik secara langsung maupun tidak (melalui *aplikasi*), kemudian mengecek kehadiran siswa (*presensi*) sebelum menjelaskan materi ajaran dengan memaparkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa dalam materi, selanjutnya memberikan motivasi dan membimbing siswa untuk mendapatkan informasi tambahan, serta memberikan jawaban dari masalah yang sulit dimengerti siswa, tidak lupa memberikan apresiasi atas keberhasilan siswa dalam mengerjakan tugas, sebagai penilaian akhir guru memberikan evaluasi.⁶¹

⁶¹ Nur Hamidah Wahid, Wawancara, 22 Februari 2023

Berkaitan dengan implementasi pembelajaran *blended learning* beliau juga menyampaikan sebagai berikut:

Untuk *blended learning* sendiri saya rasa sudah tidaklah asing lagi, *blended learning* merupakan model pembelajaran yang memadukan antara pembelajaran online dengan *offline*. Kami menggunakan model tersebut sejak masa pandemic tahun 2019. Sebelumnya untuk penerapan pada tahun 2023 ini kami tetap menggunakan hanya saja pada situasi-situasi tertentu yang tidak memungkinkan untuk pembelajaran secara tatap muka. Kita juga harus menyesuaikan dengan keadaan peserta didik dimana ketika pembelajaran online diterapkan beberapa tanggapan peserta didik tentunya sangat-sangat berbeda. Namun mampu memberikan hal positif bagi peserta didik. Model pembelajaran tersebut diharapkan mampu memberikan hal positif bagi peserta didik.⁶²

Dari hasil wawancara di atas dapat difahami bahwa Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo merupakan salah satu madrasah yang masih menerapkan model pembelajaran *blended learning*. Model pembelajaran *blended learning* tersebut telah diterapkan sejak masa *pandemic covid-19* yakni, dari tahun 2019 hingga tahun 2023. Pada tahun 2019 hingga tahun 2022 pembelajaran dengan menggunakan model *blended learning* tersebut diterapkan pada setiap pertemuan, dikarenakan pada tahun 2019-2022 terjadi wabah *pandemic covid-19* yang mewajibkan 100% pembelajaran secara *daring*. Lain hal nya ketika memasuki tahun 2023 pembelajaran dengan model *blended learning* masih tetap dipakai, akan tetapi pada situasi-situasi tertentu yang tidak memungkinkan untuk pembelajaran secara tatap muka.

Model pembelajaran *blended learning* dalam kegiatan belajar mengajar ini dirasa cukup membantu dalam proses pembelajaran di kelas maupun di

⁶² Nur Hamidah Wahid, Wawancara, 22 Februari 2023

jam-jam tertentu saat di luar kelas. Mengenai penerapan model pembelajaran *blended learning* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo yaitu dengan mengkombinasikan model pembelajaran *blended learning* dengan model pembelajaran lain yang dapat memicu motivasi belajar yang dimiliki peserta didik semakin meningkat, sehingga pembelajaran tetap berjalan dengan baik dan peserta didik tetap mendapat materi dari guru. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh ibu Nur Hamidah Wahid selaku waka humas sebagai berikut:

Dalam pembelajaran menggunakan model *blended learning* kami menerapkan model tersebut menyesuaikan keadaan anak-anak dan bagaimana kondisi kelas serta menyesuaikan waktu. Untuk tahun 2023 kami masih memakainya namun dalam waktu-waktu tertentu sesuai dengan situasi, kondisi, dan kebutuhan. Saya pribadi merasa terbantu dengan adanya model *blended learning*. Meskipun dalam penerapannya kita mengkombinasikan dengan model pembelajaran lain yang dapat memicu motivasi belajar yang dimiliki peserta didik semakin meningkat, sehingga pembelajaran tetap berjalan dengan baik dan peserta didik tetap mendapat materi dari kami.⁶³

Model pembelajaran *blended learning* dirancang dan disusun dengan berbagai macam pertimbangan serta mengacu pada Rencana Pembelajaran (RPP). Pembelajaran dengan model *blended learning* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo diterapkan bukan tanpa sebab dan alasan. Akan tetapi dengan kondisi peserta didik yang menjadi tanggung jawab guru dalam menyampaikan kegiatan belajar mengajar. Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo dalam menerapkan model *blended learning* menggunakan *aplikasi-aplikasi* yang dapat membantu dalam pembelajaran di antaranya

⁶³ Nur Hamidah Wahid, Wawancara, 22 Februari 2023

seperti; *aplikasi via zoom, google meet, google form*. Pada tahun 2023 model tersebut diterapkan dimana guru memberikan *link-link* berupa *link tik tok* dan *link youtube* sebagai penunjang agar peserta didik tetap semangat dalam belajar, serta dapat menentukan hasil yang baik bagi peserta didik. Model pembelajaran *blended learning* masih tetap diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo namun dalam situasi-situasi tertentu. Hal tersebut sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Nur Hamidah Wahid, sebagai berikut:

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *blended learning* saya rasa cukup membantu ya mbak dalam proses pembelajaran *via* online maupun secara tatap muka, meskipun diterapkan hanya dalam waktu-waktu tertentu. Awal mula diterapkan model *blended learning* kami merasa pembelajaran kurang maksimal mbak, karna kita dituntut untuk menguasai *aplikasi-aplikasi* yang sebelumnya belum pernah dilakukan seperti *via zoom, google meet*, dll. Tapi kita tetap berusaha memberikan yang terbaik sesuai dengan rencana pembelajaran (RPP) untuk peserta didik, karna hal tersebut menjadi tanggung jawab kita ibarat pepatah guru itu adalah pedoman, maka kita harus memberikan pedoman yang baik juga.⁶⁴

Implementasi model pembelajaran *blended learning* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo terdapat beberapa hal yang harus di perhatikan dalam kegiatan belajar mengajar yaitu mengenai karakteristik model tersebut di antaranya sebagai berikut: guru menggabungkan model pembelajaran *blended learning* dengan model-model pembelajaran lain dengan tujuan agar peserta didik belajar dengan baik, guru menggabungkan gaya pembelajaran serta memanfaatkan teknologi, informasi, dan komunikasi, guru memadukan antara pembelajaran mandiri *via* online dengan

⁶⁴ Nur Hamidah Wahid, Wawancara, 22 Februari 2023

pembelajaran tatap muka yang didukung dengan pembelajaran yang efektif dari cara penyampaian, cara belajar, dan gaya pembelajaran. Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Nur Hamidah Wahid sebagai berikut:

Dalam proses penerapan model pembelajaran *blended learning* kita sebagai guru yang ditiru ya mbak sama peserta didik sebisa mungkin memberikan yang terbaik pula, dalam proses pembelajaran kita menyampaikan pembelajaran dengan menggabungkan berbagai model pembelajaran, gaya pembelajaran serta penggunaan media pembelajaran teknologi, informasi, dan komunikasi yang dirasa membantu dalam proses pembelajaran, selain hal itu guru memadukan pembelajaran secara mandiri *via* online dengan pembelajaran tatap muka dengan guru di kelas yang didukung dengan pembelajaran yang efektif dari cara penyampaian, cara belajar, dan gaya pembelajaran. Selain hal itu apabila dihubungkan dengan peserta didik orang tua dan guru mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran yakni guru sebagai fasilitator di sekolah sedangkan orang tua sebagai motivator ketika di rumah.⁶⁵

Implementasi pelaksanaan pembelajaran dalam proses penyampaian materi menggunakan model pembelajaran *blended learning* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo beberapa hal yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaannya ialah dengan memulai memaparkan tujuan pembelajaran, *apersepsi*, dan pemberian motivasi kepada peserta didik. Dalam penerapan model pembelajaran *blended learning* guru memberikan *link-link* berupa *link youtube*, *link tik tok* atau media sosial lainnya yang berkaitan dengan materi yang disampaikan agar peserta didik tetap bisa belajar dengan kendali mandiri terhadap waktu, tempat, urutan, maupun kecepatan belajar. Selain itu dengan adanya model pembelajaran *blended learning* dapat memberikan materi lebih tidak hanya melalui buku saja.

⁶⁵ Nur Hamidah Wahid, Observasi, 22 Februari 2023

Guru berupaya memberikan pembelajaran yang terbaik kepada peserta didik agar proses belajar berjalan dengan lancar. Dalam proses *implementasi* menggunakan model pembelajaran *blended learning* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo beberapa peserta didik mengalami kendala, seperti sinyal terputus dan wifi loading hal tersebut menjadi hambatan-hambatan ketika model tersebut di terapkan. Dengan diterapkan model pembelajaran *blended learning* sejak masa *pandemic covid-19* motivasi belajar yang dimiliki peserta didik dirasa meningkat. Hal tersebut karena pembelajaran dengan sistem ini dapat mempermudah pembelajaran dan pemahaman peserta didik terutama pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.

Meski terjadi beberapa kendala saat model *blended learning* diterapkan beberapa kendala selain yang telah disebutkan di atas yaitu sebagai berikut: hp yang kurang mendukung, akses jaringan internet yang kurang mendukung, kurangnya *intensitas* pertemuan dengan guru, dan kurangnya media yang memberikan *support* melalui model pembelajaran *blended learning*. Hal tersebut sebagaimana hasil wawancara dengan ibu nur hamidah wahid selaku waka humas sebagai berikut:

Dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran *Blended Learning* pada Mata Pelajaran Qur'an hadis menurut kami guru sudah menyampaikan materi dengan baik, dengan diterapkan model pembelajaran tersebut kita dapat mendapat materi lebih tidak hanya melalui buku saja. Selain itu dengan model pembelajaran *blended learning* bagus dan mempermudah pembelajaran. Ketika model tersebut diterapkan sebenarnya bagus sekali kak, pembelajaran lebih mudah difahami dan tidak mudah bosan. Hanya saja beberapa

kendala juga kami alami seperti sinyal terputus, wifi loading, *website* tidak bisa di buka, dan lama untuk membukanya.⁶⁶

Implementasi model *blended learning* dikombinasikan dengan model pembelajaran lainnya sebagai penunjang agar motivasi belajar yang dimiliki peserta didik meningkat meskipun terdapat beberapa kendala seperti hp yang kurang mendukung, akses jaringan internet yang kurang, kurangnya intensitas pertemuan dengan guru, dan kurangnya media yang memberikan *support* melalui model pembelajaran *blended learning*, sinyal terputus, wifi loading, *website* tidak bisa di buka, dan lama untuk membukanya namun, kegiatan belajar mengajar tetap berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana pembelajaran (RPP). Penggunaan model pembelajaran *blended learning* dirasa cukup membantu dalam pembelajaran meski dikombinasikan dengan model pembelajaran lain agar kegiatan belajar mengajar tetap berjalan dengan baik dan memberikan hasil yang baik bagi peserta didik.

2. Deskripsi data tentang Motivasi Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Qur'an Hadis Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo tahun Pelajaran 2022/2023

Motivasi belajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo dalam proses pelaksanaan pembelajaran motivasi belajar yang diberikan kepada peserta didik tidak hanya melalui metode ceramah melainkan guru mengkreasikan metode ceramah dengan memberikan *link-link* berupa *link tik tok* atau *link youtube* yang sesuai dengan materi yang diberikan oleh guru.

⁶⁶ Salma Nur Kholifa, Wawancara, 30 Mei 2023

Guru merasakan apabila dengan menggunakan ceramah dirasa pembelajaran terlalu monoton. Guru mengkombinasikan metode tersebut dengan memberikan *link-link* sebagai penunjang dalam proses pembelajaran agar proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik. Motivasi belajar tersebut diberikan agar dapat menanamkan dalam diri peserta didik yaitu tekun menghadapi tugas (tidak putus asa), ulet dalam mengerjakan tugas, senang ketika diberi tugas, dan senang belajar sendiri. Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Nur Hamidah Wahid sebagai berikut:

Dalam memberikan motivasi belajar kepada peserta didik kami lakukan tidak hanya melalui ceramah saja mbak, karna itu akan menjadikan proses pembelajaran menjadi monoton, guru terutama saya sendiri memberikan motivasi kepada peserta didik dengan memberikan *link-link* media sosial misalnya *link youtube, tik tok* untuk membantu dalam proses pembelajaran, serta selalu mengaitkan materi dengan pengalaman pribadi. Dalam kegiatan belajar mengajar berhasil atau tidaknya suatu tujuan pembelajaran yang paling penting itu tergantung dari penyampaian guru, selain itu dukungan dari orang tua juga sebagai dukungan bagi peserta didik agar belajar menjadi semangat, serta sarana dan prasarana yang ada di Madrasah seperti beberapa akses jaringan internet (WIFI) kita sediakan agar saat belajar peserta didik tetap berjalan dengan baik. Dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang kita rasakan sejauh ini ketika menggunakan *blended learning* berjalan dengan baik, respon peserta didik juga baik. Karna kita melihatnya peserta didik tekun menghadapi tugas (tidak putus asa), ulet dalam mengerjakan tugas, senang ketika diberi tugas, dan senang belajar sendiri.⁶⁷

Senada dengan wawancara di atas berkaitan dengan motivasi belajar peserta didik hal sama didapat dari wawancara dengan Salma Nur Kholifa sebagai peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo sebagai berikut:

⁶⁷ Nur Hamidah Wahid, Observasi, 22 Februari 2023

Motivasi yang diberikan guru kepada kami tidak hanya memakai metode ceramah saja, akan tetapi guru mengkombinasikan dengan metode pembelajaran lainnya agar pelaksanaan pembelajaran tidak membosankan, karena kami akan sangat cepat bosan. Ketika pembelajaran berlangsung guru memilih metode belajar yang tepat, sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.⁶⁸

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa mengenai beberapa faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik selain dengan metode ceramah ialah dengan mengkombinasikan metode-metode lain sebagai penunjang seperti, memberikan peserta didik *link-link* berupa *link tik-tok*, *link youtube* sebagai penunjang dan daya penggerak agar motivasi belajar peserta didik dapat meningkat dan menghasilkan hasil yang baik. Selain itu dukungan dari orang tua dapat menciptakan suasana yang menyenangkan sebagai penggerak agar peserta didik belajar dengan semangat dan baik. Fasilitas jaringan akses internet (WIFI) yang disediakan di madrasah juga sebagai sarana dan prasarana peserta didik agar dapat belajar dengan baik dan mempermudah dalam membuka *link-link* yang diberikan oleh guru.

Proses pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo model pembelajaran *blended learning* memiliki beberapa fungsi dalam kegiatan pembelajaran pada setiap pertemuannya. Beberapa fungsi tersebut di antaranya: untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, sebagai daya penggerak bagi peserta didik, sebagai bentuk dorongan agar peserta didik dapat melakukan suatu kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi

⁶⁸ Salma Nur Kholifa, Wawancara, 30 mei 2023

yang baik maka tidak akan timbul kegiatan belajar yang baik. Selain sebagai daya penggerak dan dorongan motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Nur Hamidah Wahid dari hasil wawancara sebagai berikut:

Sebagai bentuk pencapaian tujuan pembelajaran dalam memberikan motivasi kepada peserta didik tidak jauh dari mengedepankan fungsi, karena fungsi tujuan pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Jika di ibaratkan mesin mobil besar kecilnya laju dapat menentukan cepat atau lambatnya kendaraan. Motivasi tersebut sebagai dorongan, arahan, bisa juga sebagai daya gerak atau penggerak bagi peserta didik dalam pembelajaran. Misalnya, seperti ketika di kelas kita memiliki banyak peserta didik yang karakternya tentunya berbeda-beda ya mbak, untuk menyelaraskan itu kita sangat mengutamakan fungsi ketika pembelajaran berlangsung agar motivasi belajar yang di miliki peserta didik baik sehingga dapat mencapai tujuan yang telah di rencanakan sesuai dengan rencana pembelajaran.⁶⁹

Melalui model pembelajaran yang *blended learning* sebagaimana yang telah dipaparkan oleh ibu Nur Hamidah Wahid diatas melalui wawancara, hal sama juga diungkapkan oleh salah satu peserta didik yaitu oleh Tiara Vasa Salsabella, sebagai peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo, sebagai berikut:

Dengan pembelajaran memakai model *blended learning* saya rasa dalam menyampaikan materi guru sangat baik kak dan juga ramah sekali, jadi kami sebagai peserta didik juga merasakan senang dan nyaman saat proses pembelajaran, saya sendiri seperti memiliki hasrat dan keinginan untuk berhasil, serta menambah dorongan bagi para peserta didik untuk mengejar cita-cita, karna dengan diberikan *link-link* pada kami, itu sangat membantu dan mempermudah dalam menghafal ayat Al-Qur-an maupun Hadits pendek.⁷⁰

⁶⁹ Nur Hamidah Wahid, Wawancara, 22 Februari 2023

⁷⁰ Tiara Vasa Salsabella, Wawancara, 16 Maret 2023

Berdasarkan data di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa dalam implementasi model pembelajaran *blended learning* dapat memberikan motivasi belajar kepada peserta didik. Sebagai bentuk pencapaian tujuan pembelajaran yaitu motivasi belajar peserta didik yang harus ditingkatkan. Melalui pembelajaran *blended learning* peserta didik mampu memahami materi dan mempermudah belajar peserta didik serta dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dalam proses penyampaian materi guru dirasa sangat baik dan juga ramah, sehingga peserta didik merasa senang mengikuti kegiatan belajar baik secara online atau tatap muka di kelas melalui model pembelajaran *blended learning*. Selain itu dalam kegiatan belajar mengajar peserta didik lebih senang ketika model tersebut di terapkan selain mempermudah memahami materi model tersebut juga mempermudah peserta didik untuk menghafal ayat Al-Qur'an maupun Hadis yang ada di buku paket.

3. Deskripsi data tentang implikasi dari pembelajaran *blended learning* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Qur'an Hadis kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo tahun pelajaran 2022/2023

Implikasi dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *blended learning* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo motivasi yang dimiliki oleh peserta didik dirasa meningkat serta hasil belajar peserta didik lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Dengan diterapkan model pembelajaran *blended learning* peserta memiliki respon yang sangat baik, antusias pada setiap pertemuan, menjadi lebih semangat,

dan merasa lebih enjoy saat pelaksanaan pembelajaran mengikuti proses pembelajaran, tekun menghadapi tugas yang diberikan oleh guru, senang memecahkan masalah, serta tidak berhenti sebelum menyelesaikan tugas dari guru. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh ibu Nur Hamidah Wahid sebagai berikut:

Seperti yang telah peneliti sampaikan tadi terkait implementasi dari model pembelajaran *blended learning*, untuk tahun 2019-2022 kami menggunakan model tersebut 100% secara *daring via zoom* dan juga *google meet*, karena adanya wabah *pandemic covid-19* yang mengharuskan kegiatan belajar mengajar secara *daring*, untuk tahun 2023 kita masih menggunakan model pembelajaran *blended learning* hanya saja kita menggunakan sesuai dengan situasi, kondisi, dan kebutuhan. Dengan diterapkan model pembelajaran tersebut peserta didik memiliki respon yang sangat baik, antusias pada setiap pertemuan, menjadi lebih semangat, dan merasa lebih enjoy saat pelaksanaan pembelajaran tekun menghadapi tugas yang diberikan oleh guru, senang memecahkan masalah, serta tidak berhenti sebelum menyelesaikan tugas dari guru.⁷¹

Mengenai beberapa implikasi saat pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *blended learning* ialah sebagai berikut: Respon peserta didik dirasa sudah baik, hal tersebut diwujudkan ketika guru memulai proses pembelajaran mereka memberikan *feed back* yang baik kepada guru. Selain itu ketika guru memberikan umpan agar peserta didik bertanya, mereka bisa melakukan umpan balik dari guru serta dapat menjawab ketika guru melontarkan pertanyaan sesuai dengan materi yang disampaikan pada pertemuan itu. Antusias peserta didik dalam implementasi model pembelajaran *blended learning* sangat bagus. Hal tersebut diwujudkan dengan tingkat kehadiran peserta didik lebih tinggi. Tingkat pemahaman

⁷¹ Nur Hamidah Wahid, Wawancara, 22 Februari 2023.

peserta didik yang semakin meningkat. Serta tingkat prestasi peserta didik yang lebih tinggi ketika pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *blended learning*. Hal tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Nur Hamidah Wahid sebagai berikut:

Dalam pelaksanaan pembelajaran kami rasa sudah bagus, hal tersebut nampak ketika proses pembelajaran berlangsung respon yang diberikan peserta didik sangat baik. Terwujud ketika kami menjelaskan materi dan memberikan pertanyaan mereka bisa menjawabnya, selain itu ketika kami memberikan umpan agar mereka mau bertanya ketika ada yang belum bisa difahami mereka mau untuk memberikan umpan balik dengan baik. Serta antusias peserta didik yang sangat bagus. Hal tersebut diwujudkan dengan tingkat kehadiran peserta didik lebih tinggi. Tingkat pemahaman peserta didik yang semakin meningkat. Serta tingkat prestasi peserta didik yang lebih tinggi.⁷²

Hal senada juga disampaikan oleh Tiara Vasa Salsabella selaku peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo dari hasil wawancara sebagai berikut:

Pembelajaran yang dilakukan dengan memakai model pembelajaran *blended learning* dalam kegiatan belajar mengajar sangat membantu, yang peneliti rasakan selama pembelajaran dengan model tersebut belajar jadi lebih asik, jadi lebih semangat, dan lebih cepat mudah dalam memahami materi.⁷³

Semangat peserta didik dirasa lebih baik ketika proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *blended learning*. Hal tersebut dilihat ketika guru memulai pembelajaran, peserta didik senang mengikuti pembelajaran. Serta peserta didik lebih mudah untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Salma Nur Kholifa sebagai berikut:

⁷² Nur Hamidah Wahid, Wawancara, 22 Februari 2023

⁷³ Tiara Vasa Salsabella, Wawancara, 16 Maret 2023

Dalam pembelajaran menggunakan model *blended learning* kami menjadi semangat dalam belajar. Misalnya ketika guru mulai pembelajaran guru memiliki beberapa metode dalam mengajar tidak hanya ceramah saja contohnya melalui model pembelajaran *blended learning*. Dimana guru memperbolehkan kami untuk memegang android lalu guru memberikan link untuk membantu belajar kami. Dan kami sangat senang karna sangat memudahkan kami dalam belajar.⁷⁴

Peserta didik merasa lebih enjoy dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal tersebut diwujudkan ketika proses pembelajaran peserta didik mengikuti dengan tenang dan mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh guru. Selain ketika guru memberikan tugas kepada peserta didik baik hafalan, menulis ayat atau hadis, dll peserta didik melaksanakan tugas dari guru tersebut. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu peserta didik, sebagai berikut:

Dalam pembelajaran menggunakan *blended learning* kami merasa lebih enjoy ketika proses pembelajaran. Misalnya ketika disuruh buat hafalan, kita pasti banyak alasan kak biar gak maju. Akan tetapi ketika guru mengimbangi dengan memberikan link tik tok ataupun youtube belajar kami jadi terbantu dari segi hafalan ayat al-qur'an maupun hadis pendek.⁷⁵

Peserta didik menjadi tekun menghadapi tugas yang diberikan oleh guru, tidak berhenti sebelum selesai, senang memecahkan masalah. Hal tersebut terwujud ketika guru memberikan tugas peserta didik untuk menghafal, mereka senang serta mengikuti dengan baik. Peserta didik menghafal lalu ketika guru menyuruh untuk menyetorkan hafalan mereka sangat antusias. Serta ketika guru memberikan tugas untuk menulis ayat Al-

⁷⁴ Salma Nur Kholifa, Wawancara, 30 mei 2023

⁷⁵ Tiara Vasa Salsabella, Wawancara, 16 Maret 2023

Qur'an atau Hadis pendek, mereka mau menulis dengan baik. Hal tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Nur Hamidah Wahid sebagai berikut:

Menurut kami ketika proses pembelajaran berlangsung hal yang kami rasakan mengenai feed back peserta didik sudah baik, hal tersebut Nampak ketika kami memberikan tugas untuk menulis ataupun menghafal ayat Al-Qur'an atau Hadis, mereka mau melakukan tersebut, senang menikuitnya, bahkan mereka tidak menyerah sebelum selesai menghafal dll.⁷⁶

Model pembelajaran *blended learning* menjadikan salah satu bentuk upaya yang harus dilakukan oleh guru dalam menyampaikan materi dan memberikan materi dengan baik. Penyampaian yang baik dapat menentukan hasil yang baik pula. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ferdi Wahyu Arfiansyah selaku alumni Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo sebagai berikut:

Dalam proses pembelajaran mengenai proses penyampaian saya rasa sudah baik, namun tergantung dari pribadi masing-masing kak. Apabila bener-bener memperhatikan kita akan mudah mengerti dan mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu dengan adanya model pembelajaran *blended learning* pembelajaran semakin mudah.

Selain data diatas, berkaitan dengan *implikasi* model pembelajaran

blended learning beliau juga menyampaikan hal senada sebagai berikut:

Dalam menerapkan model pembelajaran *blended learning* tentunya sebagai seorang guru selalu memperhatikan dampak atau hasil akhir ketika model tersebut di terapkan. Sejauh ini dalam penerapan model tersebut, implikasi mengenai model pembelajaran *blended learning* dengan memberikan *link-link tik-tok* atau *link youtube* mengenai motivasi belajar peserta didik yang kami rasakan dan dapati itu baik. Misalnya dari segi nilai peserta didik sejauh ini lebih tinggi daripada motivasi pembelajaran dengan model ceramah saja.⁷⁷

⁷⁶ Nur Hamidah Wahid, Wawancara, 22 Februari 2023

⁷⁷ Nur Hamidah Wahid, Wawancara, 22 Februari 2023

Dari hasil wawancara di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa, Implikasi ketika model pembelajaran *blended learning* ini di terapkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo khusus nya pada kelas VII pada mata pelajaran Qur'an Hadis yaitu, Motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran dengan penerapan *blended learning* menjadi lebih tinggi. Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran dengan penerapan model *blended learning* dirasa lebih tinggi.⁷⁸ Selain itu dari hasil wawancara dengan peserta didik kelas VII, yang mereka rasakan ketika pembelajaran menggunakan model *blended learning* cukup baik, serta pembelajaran lebih asik, materi mudah difahami terutama dalam menghafal ayat maupun hadis pendek yang ada di buku paket. Peserta didik merasa dalam penyampaian materi guru menyampaikan dengan ramah dan selalu memahami kondisi dari peserta didik.

⁷⁸ Nur Hamidah Wahid, Wawancara, 22 Februari 2023

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Analisis Data Tentang Implementasi Model Pembelajaran *Blended Learning* pada Mata Pelajaran Qur'an Hadis Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi data tentang implementasi model pembelajaran *blended learning* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo telah diterapkan sejak masa pandemic covid-19. Dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *blended learning* beberapa langkah-langkah yang diterapkan di antaranya yaitu:

1. Guru meng-*upload* materi pembelajaran serta tugas-tugas melalui *aplikasi*
2. Guru memberikan informasi kepada peserta didik untuk mempelajari materi yang sudah di-*upload* baik secara langsung maupun tidak (melalui *aplikasi*)
3. Guru mengecek kehadiran peserta didik (*presensi*), guru menjelaskan materi ajaran dengan memaparkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai peserta didik dalam materi
4. Guru memberikan motivasi dan membimbing peserta didik untuk mendapatkan informasi tambahan, serta memberikan jawaban dari masalah yang sulit dimengerti peserta didik
5. Guru mengapresiasi keberhasilan peserta didik dalam mengerjakan tugas

6. Guru memberikan evaluasi melalui *aplikasi* dalam membentuk *kuis* maupun *essay* yang telah dipersiapkan.

Penerapan model pembelajaran *blended learning* guru memberikan *link-link* berupa *link youtube*, *link tik tok* atau media sosial lainnya yang berkaitan dengan materi yang disampaikan agar peserta didik tetap bisa belajar dengan kendali mandiri terhadap waktu, tempat, urutan, maupun kecepatan belajar.

Hal ini sesuai dengan teori dari Pratiwi tentang langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *blended learning* yaitu:

1. Guru meng-*upload* materi pembelajaran, tugas-tugas pada aplikasi
2. Guru menginformasikan kepada siswa untuk mempelajari materi yang sudah di-*upload*, baik secara langsung maupun tidak (melalui *aplikasi*)
3. Guru mengecek kehadiran siswa
4. Guru menjelaskan materi ajaran dengan memaparkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa dalam materi
5. Guru memotivasi dan membimbing siswa untuk mendapatkan informasi tambahan, serta memberikan jawaban dari masalah yang sulit dimengerti siswa
6. Guru mengapresiasi keberhasilan siswa dalam mengerjakan tugas
7. Guru memberikan evaluasi melalui *aplikasi* dalam membentuk *kuis* maupun *essay* yang telah dipersiapkan.⁷⁹

⁷⁹ Yuni pratiwi, dkk, “Penerapan model *blended learning* untuk meningkatkan performansi belajar siswa mata pelajaran ekonomi di SMA”, jurnal UNTAN, volume 5, nomor 11, (2016), 3.

Implementasi model pembelajaran *blended learning* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam kegiatan belajar mengajar yaitu mengenai karakteristik model tersebut di antaranya sebagai berikut: guru menggabungkan model pembelajaran *blended learning* dengan model-model pembelajaran lain dengan tujuan agar peserta didik belajar dengan baik, guru menggabungkan gaya pembelajaran serta memanfaatkan teknologi, informasi, dan komunikasi, guru memadukan antara pembelajaran mandiri *via* online dengan pembelajaran tatap muka yang didukung dengan pembelajaran yang efektif dari cara penyampaian, cara belajar, dan gaya pembelajaran.

Hal ini mendukung teori karakteristik model pembelajaran *blended learning* yaitu proses pembelajaran yang menggabungkan berbagai model pembelajaran, gaya pembelajaran serta penggunaan berbagai media pembelajaran teknologi, informasi, dan komunikasi. Perpaduan antara pembelajaran mandiri *via* online dengan pembelajaran tatap muka guru dengan peserta didik serta menggabungkan pembelajaran mandiri. Pembelajaran didukung dengan pembelajaran yang *efektif* dari cara penyampaian, cara belajar dan gaya pembelajarannya. Jika berhubungan dengan peserta didik di sekolah, dalam model pembelajaran *Blended Learning* orang tua dengan guru juga mempunyai peran penting dalam proses

pembelajaran peserta didik. Guru sebagai fasilitator sedangkan orang tua sebagai motivator dalam pembelajaran.⁸⁰

Implementasi model pembelajaran *blended learning* ketika diterapkan terjadi beberapa kendala sebagai berikut: hp yang kurang mendukung, akses jaringan internet yang kurang mendukung, kurangnya *intensitas* pertemuan dengan guru, dan kurangnya media yang dapat mengganggu ketika guru hendak memberikan *support* melalui model pembelajaran *blended learning*. Sedang untuk beberapa hal yang mendukung dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *blended learning* yaitu: motivasi yang diberikan oleh guru, dukungan dari orang tua, dan hal lain yang dapat menjadi pendukung dalam implementasi model pembelajaran *blended learning*.

Hal ini sesuai dengan teori faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan pembelajaran. Faktor pendukung tersebut berupa alat komunikasi yaitu (hp atau laptop), motivasi siswa, kuota internet, dukungan orang tua, dan jaringan atau akses internet. Adapun faktor penghambat yaitu segala hal yang dapat menghambat kegiatan belajar daring, yang menyebabkan pembelajaran tidak berjalan lancar. Faktor ini dapat berupa tingkat respon siswa yang rendah, kurangnya bimbingan dan dukungan orang tua siswa, dan akses internet yang kurang memadai.⁸¹

⁸⁰ Usman, *Komunikasi Pendidikan Blended Learning untuk Membentuk Kemandirian Belajar* (Pare-Pare: Jurnalisa Vol. 4 Nomor. 1, 2018), 1.

⁸¹ Novia Amarta Handayani dan Jumadi, "Analisis Pembelajaran IPA Secara Daring pada Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 2021, 218.

B. Analisis Data tentang Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Qur'an Hadis Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023

Berdasarkan hasil wawancara data tentang motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Qur'an Hadis kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik perlu ditingkatkan kembali. Hal tersebut dikarenakan minimnya kreativitas metode lain yang dapat menunjang proses pembelajaran.

Hal ini mendukung teori dari kekurangan dalam pembelajaran Dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, memberikan motivasi yang tepat saat pelaksanaan pembelajaran sangat penting. Hal tersebut karena dapat mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru, sehingga dapat memicu motivasi belajar peserta didik dengan baik. Motivasi belajar di berikan agar peserta didik memiliki rangsangan untuk belajar dengan baik dan tentunya sebagai penggerak agar peserta didik dapat melakukan aktivitas belajar demi tercapainya suatu tujuan pembelajaran.

Proses pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo dengan menerapkan model pembelajaran *blended learning* memiliki beberapa fungsi dalam kegiatan pembelajaran. Beberapa fungsi tersebut di antaranya:

1. Untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik
2. Sebagai daya penggerak bagi peserta didik
3. Sebagai bentuk dorongan agar peserta didik dapat melakukan suatu kelakuan atau suatu perbuatan.

Hal ini mendukung teori fungsi motivasi belajar yaitu:

1. Dapat mendorong suatu kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak dapat timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
2. Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan.
3. Motivasi berfungsi sebagai penggerak, yaitu sebagai mesin bagi mobil besar kecilnya dapat menentukan cepat atau lambatnya suatu perbuatan.⁸²

C. Analisis Data tentang Implikasi dari Pembelajaran *Blended Learning* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Qur'an Hadis Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi data tentang implikasi dari pembelajaran *blended learning* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Qur'an Hadis motivasi yang dimiliki oleh peserta didik dirasa meningkat serta hasil belajar peserta didik lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Hal ini mendukung teori dari dampak model pembelajaran *blended learning* yaitu:

1. Motivasi belajar siswa pada pembelajaran laju reaksi dengan penerapan *blended learning* lebih tinggi dibandingkan motivasi belajar dengan penerapan pembelajaran konvensional.

⁸² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 161.

2. Hasil belajar siswa pada pembelajaran laju reaksi dengan penerapan model blended learning lebih tinggi dibandingkan hasil belajar dengan penerapan model pembelajaran konvensional.⁸³

Berkaitan dengan implikasi model pembelajaran *blended learning* peserta memiliki respon yang sangat baik, antusias pada setiap pertemuan, menjadi lebih semangat, dan merasa lebih enjoy saat pelaksanaan pembelajaran mengikuti proses pembelajaran, tekun menghadapi tugas yang diberikan oleh guru, senang memecahkan masalah, serta tidak berhenti sebelum menyelesaikan tugas dari guru.

Hal ini mendukung teori dari ciri-ciri motivasi belajar peserta didik yaitu:

1. Tekun menghadapi tugas, tidak putus asa
2. Ulet menghadapi kesulitan, tidak berhenti sebelum selesai
3. Lebih semangat dalam belajar
4. Dapat mempertahankan pendapatnya apabila sudah yakin dalam memilih sesuatu
5. Senang memecahkan masalah atau soal-soal.

Motivasi belajar memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang kuat, dapat melaksanakan kegiatan belajar dengan sungguh-sungguh dan semangat.⁸⁴

⁸³ A. Fariyah Manggabarani, et al., *Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pitumpanua Kab. Wajo (Studi pada Materi Pokok Sistem Periodik Unsur)* Jurnal Chemica, 2016, 91-92.

⁸⁴ Lilik Maryanto, *Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan Penguasaan Konten Dengan Teknik Bermain Peran*, *Indonesian Journal Of Guidance And Counseling*, Volume 2, Nomor 3, (2013), 4.

Dampak yang dirasakan peserta didik ketika model pembelajaran *blended learning* diterapkan di antaranya: mereka lebih mudah memahami dan mudah dalam menghafal surat-surat serta hadis yang diberikan oleh guru. Selain itu peserta didik menjadi ada keinginan untuk berhasil, lebih semangat dalam belajar, memiliki harapan dan cita-cita, adanya lingkungan yang kondusif dapat mendukung proses belajar peserta didik, dan belajar menjadi lebih menarik.

Hal ini mendukung teori dari Hamzah tentang indikator motivasi belajar peserta didik yaitu:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
4. Adanya penghargaan dalam belajar
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga besar kemungkinan seorang peserta didik dapat belajar dengan baik.⁸⁵

Indikator lain mengenai motivasi belajar yaitu dikemukakan oleh Iskandar yaitu sebagai berikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar
2. Adanya keinginan, semangat, dan kebutuhan dalam belajar
3. Memiliki harapan dan cita-cita masa depan
4. Adanya pemberian penghargaan dalam proses belajar

⁸⁵ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 23.

5. Adanya lingkungan yang kondusif untuk belajar dengan baik.⁸⁶

⁸⁶ Iskandar, *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*, (Jakarta: Referensi, 2012), 184.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada pembahasan skripsi ini yang berjudul, “Implementasi Model Pembelajaran *Blended Learning* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Qur’an Hadis Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023” dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi model pembelajaran *blended learning* pada mata pelajaran Qur’an Hadis kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo tahun pelajaran 2022/2023

Diketahui bahwa dalam implementasi model pembelajaran *blended learning* pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *blended learning* di antaranya yaitu: Guru meng-*upload* materi pembelajaran serta tugas-tugas melalui *aplikasi*, guru memberikan informasi kepada peserta didik untuk mempelajari materi yang sudah di-*upload* baik secara langsung maupun tidak (melalui *aplikasi*), guru mengecek kehadiran peserta didik (*presensi*), guru menjelaskan materi ajaran dengan memaparkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai peserta didik dalam materi, guru memotivasi dan membimbing peserta didik untuk mendapatkan informasi tambahan, serta memberikan jawaban dari masalah yang sulit dimengerti peserta didik, guru mengapresiasi keberhasilan peserta didik dalam mengerjakan tugas, guru memberikan

evaluasi melalui *aplikasi* dalam membentuk *kuis* maupun *essay* yang telah dipersiapkan.

2. Motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Qur'an Hadis kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo tahun pelajaran 2022/2023

Diketahui bahwa implementasi model pembelajaran *blended learning* dapat memberikan motivasi belajar kepada peserta didik. Sebagai bentuk pencapaian tujuan pembelajaran yaitu motivasi belajar peserta didik yang harus ditingkatkan. Melalui pembelajaran *blended learning* peserta didik mampu memahami materi dan mempermudah belajar peserta didik serta dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dalam proses penyampaian materi guru dirasa sangat baik dan juga ramah, sehingga peserta didik merasa senang mengikuti kegiatan belajar baik secara online atau tatap muka di kelas melalui model pembelajaran *blended learning*. Selain itu dalam kegiatan belajar mengajar peserta didik lebih senang ketika model tersebut di terapkan selain mempermudah memahami materi model tersebut juga mempermudah peserta didik untuk menghafal ayat Al-Qur'an maupun Hadis

3. Implikasi model pembelajaran *blended learning* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Qur'an Hadis kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo tahun pelajaran 2022/2023

Dapat diketahui bahwa dengan diterapkan model pembelajaran *blended learning* dirasa cukup membantu dalam proses kegiatan belajar mengajar. Motivasi belajar yang dimiliki peserta didik di rasa cukup baik

dan meningkat dengan diterapkan model *blended learning* serta mempermudah guru dalam memberikan materi kepada peserta didik. Selain itu, peserta didik menjadi lebih semangat dalam belajar dan antusias saat diterapkan model tersebut.

Dampak yang dirasakan peserta didik ketika model pembelajaran *blended learning* diterapkan mereka lebih mudah memahami dan mudah dalam menghafal surat-surat serta hadis yang diberikan oleh guru. Selain itu peserta didik menjadi ada keinginan untuk berhasil, lebih semangat dalam belajar, memiliki harapan dan cita-cita, adanya lingkungan yang kondusif dapat mendukung proses belajar peserta didik, dan belajar menjadi lebih menarik.

B. Saran

Dari kesimpulan di atas, peneliti mengajukan beberapa saran yang sekiranya dapat berguna bagi semua pihak yang berkepentingan yaitu:

1. Bagi tempat penelitian

Untuk lebih memperhatikan kembali mengenai motivasi belajar peserta didik. Dengan cara selalu mendukung dan memberikan fasilitas yang dapat mendukung proses belajar peserta didik. Baik dari segi sarana maupun prasarana agar proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik, serta dapat memperlancar proses pembelajaran dan peserta didik terus dapat mengasah kemampuannya. Baik yang berlatar belakang MI maupun SD.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Sebaiknya skripsi ini dapat menjadikan bekal serta masukan bagi peneliti-peneliti dimasa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Walib. “*Model Pembelajaran Blended Learning Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*. Pamekasan: Fikrotuna. 2018: 857.
- Ahmad Nasrudin, *Motivasi Intrinstik dan Ekstrinstik: Contoh dan Perbedaannya*, dalam <https://Cerdasco.Com/Motivasi-Intrinsik-Dan-Ekstrinsik/>, (di akses pada tanggal 11 Desember 2022, Jam 13.09).
- Al- Qur’an, 13: 11.
- Al- Qur’an, 94: 5-6.
- Amrin, Sofan. *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum cet III*. Jakarta: PT. Prestasi Pustaka Karya. 2013.
- Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya. 2012.
- Azizah, Lely. *Perbedaan Motivasi Instrinstik dan Motivasi Ektrinstik*, dalam <https://Www.Gramedia.Com/Best-Seller/Motivasi-Ekstrinsik-Dan-Intrinsik-Efektif/>, (di akses pada tanggal 12 Desember 2022. Jam 20.49)
- B. Uno, Hamzah. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011.
- Cerswell, John W. 2009. *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. California: Sage Publication.
- Dangwal, Kiran Lata, dkk. “*Blended Learning: An Inovative Approach*”: Universal Journal of Educational Reserch. 2017: 129-136.
- Djali. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008.
- Dokumentasi, Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo
- Dokumentasi. Keadaan Pendidik Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo

- Dokumentasi. Keadaan Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo
- Dokumentasi. Struktur Organisasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo
- Dwiyogo, Wasis D. *Pembelajaran Blended Learning*. Depok: Rajawali Pers. 2018.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. 2013.
- Handayani, Novia Amarta dkk. “*Analisis Pembelajaran IPA Secara Daring pada Masa Pandemi Covid-19*”. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*. 2021: 218.
- Hidayah, Nurul. “*Keefektifan Metode Blended Learning Multimedia untuk Analisis Pemahaman Konsep dan Pengembangan Karakter Peserta Didik pada Materi Senyawa Hidrokarbon*”. Tesis. Semarang: Universitas Negeri Semarang. 2019.
- Huberman, Miles. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Husamah. *Pembelajaran Bauran Blended Learning*. Jakarta: Prestasi Pustakakarya. 2014.
- Iskandar. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008.
- Iskandar. *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*. Jakarta: Referensi. 2012.
- Kholifa, Salma Nur. Wawancara. 30 Mei 2023
- Kurniawati, Hanik. Ketua Tata Usaha. Dokumentasi. 27 Februari 2023.
- Manggabarani, A. Fariyah. “*Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pitumpanua Kab. Wajo (Studi pada Materi Pokok Sistem Periodik Unsur)*.” Dalam *Jurnal Chemica*. 2016: 91-92.

- Maryanto, Lilik. "Meningkatkan motivasi belajar siswa melalui layanan penguasaan konten dengan teknik bermain peran." *Dalam Indonesian Journal of Guidance and Counseling*. 2013: 4.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya. 2007.
- Mudjono, Dimiyati. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.
- Nurahman, Mohamad. "Pembelajaran Blended Learning Untuk Meningkatkan Literasi Interaktif Siswa Kelas I SD Anak Saleh Kota Malang". Tesis. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. 2021.
- Oktafia Ika Handarini, dkk. "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study from Home (SFH): Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran, JPAP, 465-603.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 20.
- Prasista, Ni Putu Widya dkk. "Penerapan Model Pembelajaran Blended Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Ips 2 di SMA Negeri 1 Blahbatuh Tahun Pelajaran 2021/2022." *Dalam Arthaniti Studies*. 2022: 122.
- Pratama Rio erwan dkk. "Pembelajaran daring dan luring pada Masa Pandemi Covid-19". *Jurnal Gagasan Pendidikan Indonesia*. 2020: 49.
- Pratiwi, Yuni dkk, "Penerapan model blended learning untuk meningkatkan performansi belajar siswa mata pelajaran ekonomi di SMA." *Dalam jurnal UNTAN*. 2016: 3.

- Putri, Antika Rizka, dkk. *Kekurangan dan Kelebihan Pembelajaran Blended Learning, jika diterapkan di Daerah Pedesaan maupun Perkotaan pada Kurikulum 2013*, dalam [https://Bagelchannel.Com/2022/06/ Kekurangan-Dan-Kelebihan-Pembelajaran-Blended-Learning-Jika-Diterapkan-Di-Daerah-Pedesaan-Maupun-Perkotaan-Pada-Kurikulum-2013/](https://Bagelchannel.Com/2022/06/Kekurangan-Dan-Kelebihan-Pembelajaran-Blended-Learning-Jika-Diterapkan-Di-Daerah-Pedesaan-Maupun-Perkotaan-Pada-Kurikulum-2013/), (Diakses Pada Tanggal 11 Desember 2022, Jam 12.23)
- Rabbani, Alentheia. *Pengertian Data, Sumber, Jenis, Fungsi, dan Metode Pengumpulan Data*, dalam <https://Www.Sosiologi79.Com/2020/04/Pengertian-Data-Sumber-Jenis-Fungsi-Dan.Html>, (Diakses Pada 16 Desember 2022), Jam 11.53
- Rachmawati, Tutik dkk. *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*. Yogyakarta: Gava Media. 2015.
- Salsabella, Tiara Vasa. Wawancara. 16 Maret 2023
- Salsabila Mr, *Teknik Analisis Data Pengertian Hingga Contoh Penggunaan*, dalam <https://Www.Dqlab.Id/Teknik-Analisis-Data-Pengertian-Hingga-Contoh-Pengguna>, (Diakses Pada Tanggal 11 Desember 2022), Jam 19.59.
- Sekaran, Uma. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Salemba Empat. 2011.
- Shodiq, Imam Ja'far. "*Implementasi Pembelajaran Blended Learning pada Mata Pelajaran Qur'an Hadis dalam Membentuk Motivasi Belajar Siswa MI Nurul Huda Jelu Masa Covid-19*". Tesis. Surabaya: Perpustakaan. 2022.
- Sihabudin. *Blended Learning Strategi Pembelajaran di Era Digital*. Malang: Pustaka Learning Center. 2021.

- Sudarman. *Pengaruh strategi pembelajaran blended learning terhadap perolehan belajar konsep dan prosedur pada mahapeserta didik yang memiliki self-regulated learning berbeda*: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran. 2014.
- Sugiyono. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Suhaeb, Firdaus w dkk. “Penerapan model pembelajaran blended learning dimasa adaptasi kebiasaan baru.” *Dalam Jurnal Pemikiran dan Penelitian Ilmu-ilmu Sosial, Hukum, & Pengajarannya*. 2022: 155-163.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2005.
- Tika, Moh. Pabundu. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2005.
- Tohrin. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2012.
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3
- Usman. “*Komunikasi Pendidikan Blended Learning untuk Membentuk Kemandirian Belajar*”: Jurnalisa. Pare-Pare: 2018: 1.
- V. H, Kristanto. *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Yogyakarta: CV. Budi Utama. 2018.
- Wahid, Nur Hamidah. Wawancara. 22 Februari 2023
- Wahid, Nur Hamidah. Observasi. 02 Februari 2023

Yin, Robert K. "*Case Study Research: Design and Methods (4th Ed) Thousand Oaks, Ca: Sage*". University Of Alberta. 2013.

Yuwansyah, Yeti dkk. "*Efektivitas Model Pembelajaran Blended Learning pada Mahasiswa Program Studi Diploma III Kebidanan di Fakultas Kesehatan Universitas YPIB Majalengka.*" *Dalam Bunda Edu-Midwifery Journal (BEMJ)*. 2022: 65.

LAMPIRAN

TRASKRIP WAWANCARA

Nomor Wawancara	: 01/W/22-02/2023
Nama Informan	: Nur Hamidah Wahid
Identitas Informan	: Kepala Tata Usaha dan Pengampu Mata Pelajaran Qur'an Hadis
Waktu Wawancara	: 10.30-11.00 WIB
Hari, Tgl Wawancara	: 22 Februari 2023

Peneliti	Apakah pada Mata Pelajaran Qur'an Hadis di kelas VII di MTsN 3 Ponorogo ini masih menggunakan model pembelajaran <i>blended learning</i> ?
Informan	Hingga saat ini kami masih memakai nya meskipun kami memadukan model tersebut dengan model pembelajaran lain agar proses belajar tetap berjalan dengan baik.
Peneliti	Metode apakah yang sering bapak/ibu gunakan dalam pembelajaran Qur'an Hadist Kelas VII?
Informan	Dalam proses pembelajaran kami tidak hanya mengajar menggunakan metode ceramah saja. Tetapi kami menyelengi dengan memberikan <i>link-link</i> yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Tentunya link tersebut sesuai dengan materi pada jam itu.
Peneliti	Bagaimana Penerapan pada model pembelajaran <i>blended learning</i> pada mata pelajaran Qur'an Hadis Kelas VII?
Informan	Kami menerapkan model tersebut tentunya sesuai dengan RPP.

Peneliti	Bagaimana motivasi belajar peserta didik pada Mata Pelajaran Qur'an Hadis Kelas VII?
Informan	Motivasi yang dimiliki peserta didik sejauh ini yang kami rasakan semenjak model pembelajaran <i>blended learning</i> di terapkan Alhamdulillah sudah baik, cukup baik tingkat kehadiran pun baik.
peneliti	Bagaimana dampak dengan diterapkannya metode Model Pembelajaran <i>blended learning</i> pada mata pelajaran Qur'an Hadis Kelas VII?
Informan	Ketika pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran <i>blended learning</i> yang kami dapati motivasi belajar peserta didik dapat dikatakan meningkat hal tersebut Nampak dari semangat belajarnya antusias, rajin masuk kelas (disiplin) dll.
Peneliti	Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan Model Pembelajaran <i>blended learning</i> pada Mata Pelajaran Qur'an Hadis Kelas VII?
Informan	Untuk faktor penghambat nya yang pasti terkait sinyal atau internet karna pembelajaran dengan model <i>blended learning</i> berbasis internet, selain itu hp yang kurang mendukung dll
Peneliti	Bagaimana kondisi peserta didik ketika model pembelajaran <i>blended learning</i> pada mata pelajaran Qur'an Hadis ini diterapkan?

Informan	Untuk kondisi peserta didik karna masih kelas VII, kami memaklumi ya mbak, ketika di kelas mungkin rame, gurau sama teman itu hal biasa. Tetapi ketika kami memberikan tugas mereka mengerjakan dengan baik.
Peneliti	Apakah dengan diterapkannya model pembelajaran <i>blended learning</i> pada mata pelajaran Qur'an Hadis dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik?
Informan	Yang kami rasakan dengan menggunakan model pembelajaran <i>blended learning</i> dapat mempermudah proses belajar peserta didik. Terlebih dalam mata pelajaran Qur'an Hadis lebih banyak menghafal, ketika kami membantu dengan memberikan video-video dari youtube atau dari tik tok untuk sangat membantu hafalan mereka.
Peneliti	Bagaimana respon peserta didik saat berlangsungnya proses pembelajaran di kelas maupun secara online?
Informan	Sangat baik ya mbak, serta antusias mereka sangat bagus yang kami rasakan, hal tersebut Nampak ketika peserta didik rajin mengikuti pembelajaran.
Peneliti	Apakah bapak/ibu sering dalam menggunakan model pembelajaran <i>blended learning</i> pada mata pelajaran Qur'an Hadis?
Informan	Untuk saat ini kami masih tetap menggunakan ya mbak, namun tergantung situasi, serta kondisi. Tak lain terkait waktu tempat dll.

Peneliti	Apakah sarana dan prasarana yang sudah tersedia cukup membantu dalam proses pembelajaran?
Informan	Sejauh ini Alhamdulillah cukup, akan tetapi tetap menjadi pandangan kedepannya agar tetap bisa memaksimalkan sarana dan prasarana yang ada, sehingga pembelajaran berjalan dengan baik.
Peneliti	Bagaimana keaktifan peserta didik saat pembelajaran berlangsung dalam hal yang berkaitan dengan model pembelajaran <i>blended learning</i> pada mata pelajaran Qur'an Hadis?
Informan	Yang kami rasakan sejauh ini sudah terkait keaktifan peserta didik sudah cukup baik. dilihat dari keaktifan mengikuti proses pembelajaran Qur'an Hadis, dan kehadiran peserta didik yang hampir 99% hadir.
Peneliti	Apakah dalam menerapkan model pembelajaran <i>blended learning</i> pada mata pelajaran Qur'an Hadis sesuai dengan perangkat pembelajaran?
Informan	Ya tentunya kami menerapkan sesuai dengan Rencana Pembelajaran, karna sebelumnya pembelajaran telah dirancang sesuai dengan RPP
Peneliti	Apakah bapak/ibu mengalami kesulitan selama menggunakan model pembelajaran <i>blended learning</i> pada mata pelajaran Qur'an Hadis?
Informan	Terkait sulit atau tidaknya dalam penerapan model tersebut pastinya, karna kami sebagai pendidik diuntut agar bisa menguasai aplikasi-aplikasi yang dapat memperlancar pembelajaran, seperti zoom, google meet, youtube dll. Agar pembelajaran tetap berjalan dengan baik

Nomor Wawancara	: 02/ W/ 16/03/2023
Nama Informan	: Tiara Vasa Salsabilla
Identitas Informan	: Peserta didik kelas VII
Waktu Wawancara	: 09.15-10.00 WIB
Hari, Tgl Wawancara	: Kamis, 16 Maret 2023

Peneliti	Menurut adik bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka maupun online (<i>Blended Learning</i>)?
Informan	Proses nya sangat mudah dan bisa membuat cepat paham
Peneliti	Bagaimana pembelajaran yang dilakukan secara daring?
Informan	Belajar jadi lebih asik, dan mudah dipahami
Peneliti	Bagaimana pembelajaran yang dilakukan secara online?
Informan	Kurang suka, krna kadang terganggu sm sinyal
Peneliti	Factor apa saja yang menjadi pemicu saat pembelajaran secara online maupun tatap muka?
Informan	Kurang tau
Peneliti	Menurut adek apakah dengan adanya model pembelajaran <i>blended learning</i> membantu proses pembelajaran?
Informan	Iya sangat membantu sekali
Peneliti	Apakah guru menyampaikan pembelajaran dengan baik?
Informan	Sangat baik, dan juga Ramah saya suka sekali
Peneliti	Apakah penjelasan guru mengenai materi qur'an hadis mudah difahami dan dimengerti?

Informan	Sangat sangat mudah peneliti pahami dan saya mengerti
Peneliti	Apakah ada kendala saat di lakukannya pembelajaran secara online?
Informan	Iya, karena sinyal

Nomor Wawancara	: 03/ W/30/05/2023
Nama Informan	: Salma Nur Kholifa
Identitas Informan	: Peserta didik kelas VII
Waktu Wawancara	: 09.15-10.00 WIB
Hari, Tgl Wawancara	: Selasa, 30 Mei 2023

Peneliti	Bagaimana pendapat mu mengenai model pembelajaran <i>blended learning</i> ?
Informan	Metode yang menggabungkan pembelajaran online dengan tatap muka dan bergantung pada teknologi
Peneliti	Pengertian model pembelajaran <i>blended learning</i> ?
Informan	Belajar di kelas dan online, atau pembelajaran dengan memanfaatkan jaringan internet dan berbasis website
Peneliti	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran <i>blended learning</i> pada mata pelajaran Qur'an hadis?
Informan	Baik, karena bisa mendapatkan materi lebih (bukan hanya di buku)

Peneliti	Bagaimana motivasi belajar yang diberikan kepada guru untuk peserta didik?
Informan	Memilih metode belajar yang tepat, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan
Peneliti	Bagaimana dampak dengan diterapkannya metode Model Pembelajaran <i>Blended Learning</i> pada Mata Pelajaran Qur'an Hadis?
Informan	Mempermudah guru dan siswa untuk melaksanakan pembelajaran yang tidak bisa melaksanakan tatap muka langsung di sekolah
Peneliti	Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan Model Pembelajaran <i>blended learning</i> pada Mata Pelajaran Qur'an Hadis?
Informan	Sinyal terputus, wifi loading
Peneliti	Apa saja kendala saat di lakukannya pembelajaran secara online?
Informan	Website tidak bisa di buka, dan lama untuk membukanya

Nomor Wawancara	: 04/ W/30/05/2023
Nama Informan	: Ferdy Wahyu Arfiansyah
Identitas Informan	: Peserta didik kelas VII
Waktu Wawancara	: 08.15-08.45 WIB
Hari, Tgl Wawancara	: Selasa, 30 Mei 2023

Peneliti	Bagaimana pembelajaran yang di lakukan menggunakan model pembelajaran <i>blended learning</i> ?
Informan	Menggabungkan pembelajaran online dengan tatap muka
Peneliti	Bagaimana pembelajaran yang dilakukan secara daring?
Informan	Pembelajaran yang dilakukan secara online yang menggunakan jaringan internet serta memanfaatkan internet dan media digital dalam penyampaian materinya
Peneliti	Factor apa saja yang menjadi pemicu saat pembelajaran secara online maupun tatap muka?
Informan	Adanya perbedaan suasana belajar disekolah maupun di rumah
Peneliti	Menurut adek apakah dengan adanya model pembelajaran <i>blended learning</i> membantu proses pembelajaran?
Informan	Iyha, karena dengan adanya <i>blended learning</i> pembelajaran semakin mudah
Peneliti	Apakah guru menyampaikan pembelajaran dengan baik?
Informan	Iyha, karena bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman siswa terkait materi yang diajarkan guru
Peneliti	Apakah penjelasan guru mengenai materi Qur'an Hadis mudah difahami dan dimengerti?
Informan	Iyha kalau kita benar-benar memperhatikan yang dijelaskan oleh guru tersebut tentang materi Qur'an Hadis

TRANSKRIP DOKUMENTASI

Kode	: 01/D/27/02/2023
Bentuk	: Tulisan
Isi dokumentasi	: Sejarah, visi misi, dan tujuan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo
Tanggal pencatatan	: 27 Februari 2023
Jam pencatatan	: 09.51 WIB

Bentuk Dokumentasi	<p>a. Sejarah Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo</p> <p>Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo terletak di Desa Ngunut, Kecamatan Babadan, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Tepatnya di Jalan Letjend S Sukowati 90 Ngunut Babadan Ponorogo. Madrasah Tsanawiyah Negeri Ngunut Ponorogo berdiri pada tanggal 25 Oktober 1993 berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 244 tahun 1993.</p> <ol style="list-style-type: none">1. Sebelum tahun 1973 merupakan Sekolah Rakyat (SR)2. Pada tahun 1973 menjadi PGA Pembangunan yang didirikan oleh Pemerintah Desa Ngunut3. Kemudian berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Pembangunan yang didirikan oleh 3 orang yaitu: Sumardi, Achmad Abid dan Irchamni pada tanggal 1 Desember 1978 dengan nomor piagam Madrasah: L.m /
--------------------	---

	<p>3 / 30 / B / 1978 dan resmi dicatat oleh notaris Kustini Sosrokusumo, S.H. Dengan nomor: 3 tanggal 23 April 1984.</p> <p>4. Pada tanggal 26 Pebruari 1986 menjadi kelas jauh (fillial) dari MTs Negeri Ponorogo dengan nomor SK : 21 / E / 1986 sampai tahun 1992</p> <p>5. Baru pada tanggal 25 Oktober 1993 menjadi MTs Negeri secara penuh melalui Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor: 244 tahun 1993.</p> <p>6. Selanjutnya sejak tahun 2017 MTsN Ngunut Ponorogo berubah nama menjadi MTs Negeri 3 Ponorogo, sampai saat ini.</p> <p>b. Visi dan misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo</p> <p>Visi</p> <p>“Mewujudkan MTs N 3 Ponorogo Unggul dalam IMTAQ dan IPTEK serta peduli lingkungan”</p> <p>Indikator visi</p> <p>1. Unggul dalam Keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan YME</p> <p>2. Unggul dalam Pengembangan Kurikulum yang mengacu 8 standar pendidikan</p>
--	--

	<p>3. Unggul dalam Pelaksanaan Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan menyenangkan dengan pendekatan SCIENTIFIC</p> <p>4. Unggul dalam Prestasi Akademik dan Non Akademik</p> <p>5. Unggul dalam kejujuran, disiplin, peduli, santun, percaya diri dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial dan alam</p> <p>6. Unggul dalam pembelajaran dan pengembangan diri yang terintegrasi dengan Pendidikan Lingkungan Hidup dan P4GN (Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba)</p> <p>7. Unggul dalam karakter warga Madrasah yang berbudi pekerti luhur, bersih dari narkoba dan peduli terhadap kelestarian fungsi lingkungan</p> <p>8. Unggul dalam menciptakan lingkungan madrasah yang bersih, asri dan nyaman untuk mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan</p> <p>Misi</p> <p>1. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan YME melalui penanaman budi pekerti dan program kegiatan keagamaan</p> <p>2. Mewujudkan pengembangan kurikulum yang meliputi 8 standar pendidikan</p>
--	--

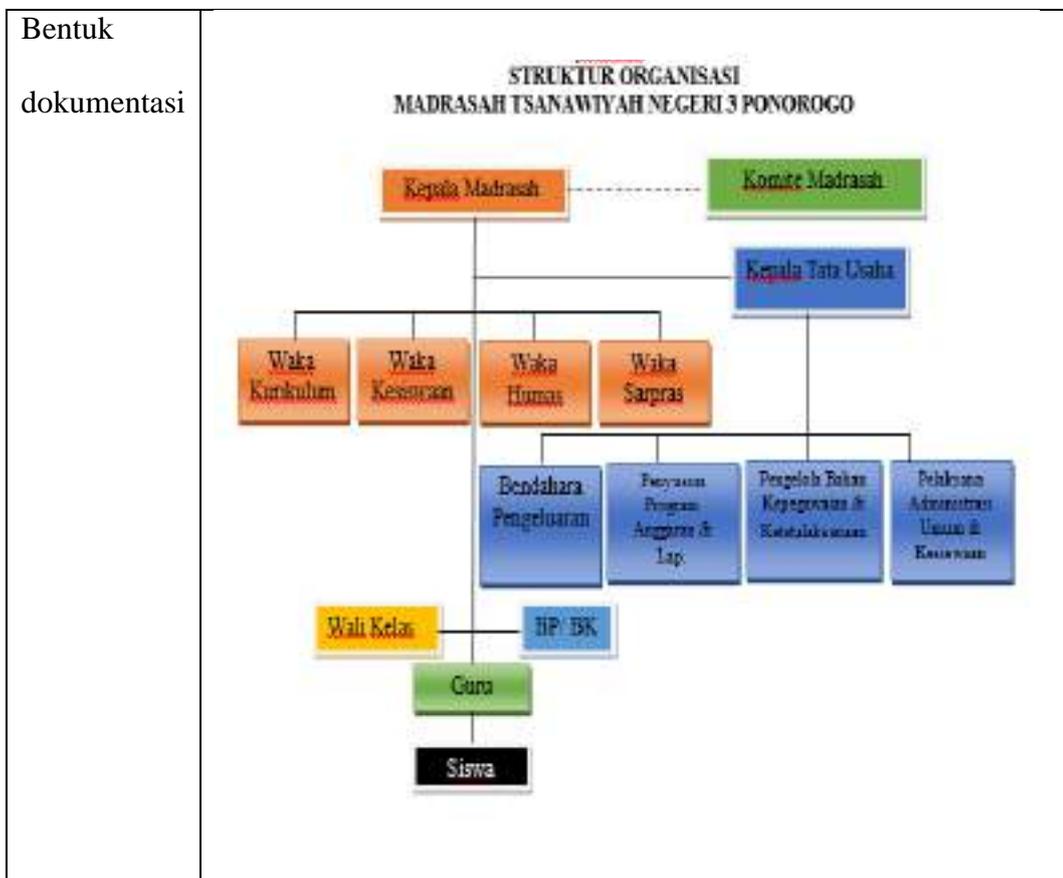
	<p>3. Mewujudkan pelaksanaan pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan menyenangkan dengan pendekatan SCIENTIFIC</p> <p>4. Meningkatkan prestasi Akademik dan Non Akademik</p> <p>5. Meningkatkan sikap kejujuran, disiplin, peduli, santun, percaya diri dalam berinteraksi dengan lingkungan social dan alam</p> <p>6. Mewujudkan pembelajaran dan pengembangan diri yang terintegrasi dengan Pendidikan Lingkungan hidup dan P4GN (Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba)</p> <p>7. Mewujudkan karakter warga madrasah yang berbudi pekerti luhur, bersih dari narkoba dan peduli terhadap kelestarian fungsi lingkungan</p> <p>8. Mewujudkan kondisi lingkungan madrasah yang bersih, asri dan nyaman untuk mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan</p> <p>c. Tujuan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo</p> <p>Tujuan pendidikan adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Adapun tujuan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri</p>
--	--

	3 Ponorogo yang merupakan penjabaran dari visi dan misi madrasah agar komunikatif.
--	--

Kode	: 02/D/27/02/2023
Bentuk	: Tabel
Isi dokumentasi	: Keadaan pendidik dan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo
Tanggal pencatatan	: 25 Juni 2023
Jam pencatatan	: 09.54 WIB

Bentuk dokumentasi	1. Tabel 1.3 Data pendidik				
	No	Kelas	Laki - Laki	Perempuan	Jumlah
	1	Kelas VII	81	104	185
	2	Kelas VIII	93	107	200
	3	Kelas IX	81	90	171
		Jumlah Seluruhnya	255	301	556
	2. Tabel 2.3 Data peserta didik				
	No	Nama	Jenis Kelamin		Jumlah
			Laki - laki	Perempuan	
	1	Guru			
		PNS	12	21	33
		Non PNS	8	6	14
	2	Pegawai			
		PNS	1	2	3
		Non PNS	5	4	9
		Jumlah	26	33	59

Kode	: 03/D/27/02/2023
Bentuk	: Gambar 1.3
Isi dokumentasi	: Struktur organisasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo
Tanggal pencatatan	: 25 Juni 2023
Jam pencatatan	: 09.55 WIB



Kode	: 04/D/27/02/2023
Bentuk	: Tabel
Isi dokumentasi	: Sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo
Tanggal pencatatan	: 25 Juni 2023
Jam pencatatan	: 09.57 WIB

Bentuk dokumentasi	a. Tabel 3.3 Fasilitas ruang					
	R u a n g	Jumlah	Luas (m ²)	Kondisi	B u k u	
					Jml. Judul	Jml. Buku
	Kelas	21	1.204	B	86	17..353
	Lab.Bahasa	1	84	B		
	Lab.IPA	1	80	B		
	Lab.Komputer	2	-	B		
	Tata Usaha	1	24	B		
	Perpustakaan	1	-	B		
	P T S P	1	12	B		
	Masjid	1	64	B		
	Kepala Madrasah	1	12	B		
	TU	1	20	B		
	BK	1	12	B		
	U K S	2	12	B		
Pramuka	1	18	B			
Kopsis	1	12	B			
Kantin	3	-	B			
Waka	1	12	B			
G u r u	1	35	B			
Satpam	1	1	B			
Gudang	2	12	B			
Dapur	-	-	-			

b. Tabel 4.3 Sarana dan prasarana

No	Jenis Bangunan	J u m l a h	Kondisi
1	Ruang Kepala Madrasah	1 Buah	Baik
2	Ruang Tata Usaha	1 Buah	Baik
3	Ruang Wakil Kepala Madrasah	1 Buah	Baik
4	Ruang Guru	1 Buah	Baik
5	Ruang Kelas	21 Buah	Baik
6	Ruang Laboratorium Komputer	2 Buah	Baik
7	Ruang Laboratorium I P A	1 Buah	Baik
8	Ruang Laboratorium Bahasa	1 Buah	Baik
9	Ruang Perpustakaan	1 Buah	Baik
10	Ruang Multimedia	1 Buah	Baik
11	Ruang U K S	1 Buah	Baik
12	Ruang Musik	1 Buah	Baik
13	Ruang Pramuka	1 Buah	Baik
14	Ruang BP	1 Buah	Baik
15	Ruang Satpam	1 Buah	Baik
16	P T S P	1 Buah	Baik
17	Toilet Kepala Madrasah	1 Buah	Baik
18	Toilet Tata Usaha	1 Buah	Baik
19	Toilet Guru	2 Buah	Baik
20	Toilet Wakil Kepala Madrasah	1 Buah	Baik
21	Toilet Siswa	5 Buah	Baik
22	Kantin	2 Buah	Baik
23	Gudang	2 Buah	Baik
24	Ruang Kopsis	1 Buah	Baik

	25	M a s j i d	1 Buah	Baik
	27	Lapangan	1 Buah	Baik
	28	Tempat Parkir Guru	1 Buah	Baik
	29	Tempat Parkir Siswa	1 Buah	Baik

Kode	: 05/D/16/02/2023
Bentuk	: Gambar dan tulisan
Isi dokumentasi	: Dokumentasi wawancara dengan ibu Nur Wahidah Hamid
Tanggal pencatatan	: 25 Juni 2023
Jam pencatatan	: 11.15 WIB

Gambar 2.3



Dari hasil wawancara saya dengan informan yaitu ibu Nur Wahidah Hamid, diperoleh data tentang implementasi model pembelajaran *blended learning* pada mata pelajaran Qur'an Hadis Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo tahun pelajaran 2022/2023, motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Qur'an Hadis Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo tahun pelajaran 2022/2023, dan implikasi dari pembelajaran *blended learning* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Qur'an Hadis Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo tahun pelajaran 2022/2023.

TRANSKRIP OBSERVASI

Nomor Catatan Lapangan	: 01/O/02/02/2023
Hari/Tanggal Pengamatan	: 02 Februari 2023
Waktu Pengamatan	: 10.00 WIB
Lokasi Pengamatan	: Ruang kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo
Dideskripsikan Pukul	19.02-19.30



Dari hasil observasi kelas VII saat proses pembelajaran di kelas, antusias peserta didik sangat baik. nampak dari tingkat kehadiran peserta didik yang semakin baik. selain itu semangat peserta didik ketika guru memberikan tugas untuk menghafal, maupun menulis ayat al-qur'an lalu menyetorkan ke guru sebagai penilaian harian.

Nomor Catatan Lapangan	: 02/O/02/02/2023
Hari/Tanggal Pengamatan	: 02 Februari 2023
Waktu Pengamatan	: 10.00 WIB
Lokasi Pengamatan	: Ruang Pertemuan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo
Dideskripsikan Pukul	19.02-19.30



Dari hasil observasi tersebut dapat dilihat ketika guru memberikan tambahan motivasi belajar kepada peserta didik melalui beberapa link yang berisikan video-video sebagai salah satu bentuk penunjang proses pembelajaran peserta didik. Sejah ini respon yang diberikan peserta didik dirasa cukup baik.

RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Yuliani
2. Tempat, Tgl. Lahir : Pacitan, 18 Juli 2001
3. Alamat Rumah : Desa Ketro Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan
4. Nomor HP : 0858-5034-5690
5. E-Mail : Deyulia1807@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal:
 - a. MI Muhammadiyah Pucangombo
 - b. SMP PGRI Montongan
 - c. SMK JETIS-1 Ponorogo
 - d. Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar
Ponorogo
2. Pendidikan Non-Formal:
 - a. PPTQ Ainul Mardhiyyah

C. Prestasi Akademik

D. Karya Ilmiah

1. Cerpen
2. Puisi

Ponorogo, 14 Juli 2023

Yuliani

NIM 2019620101032



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PONOROGO
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3**

Jalan Letjend S Sukowati Nomor 90 Ngunt Babadan Ponorogo 63491
Telepon (0352) 483779
Website : www.mtan3po.sch.id Email : mtsnegeri3ponorogo@gmail.com

Nomor : B – 125 / MTs.13.02.03 / PP.00 / 02 / 2023 23 Februari 2023
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : **PEMBERIAN IZIN PENELITIAN**

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIRM Ngabar Ponorogo
di

Tempat

Menindak lanjuti Surat Dekan Fakultas Tarbiyah IAIRM Ngabar Ponorogo Nomor : 086 / 4.062 / Tby / K.B.3 / XII / 2022 tanggal, 14 Desember 2022 tentang Permohonan Izin Penelitian. Maka dengan ini mahasiswa an :

Nama : **YULIANI**
NIM : 2019620101032
Semester : VII (Tujuh)

Diberikan izin untuk melaksanakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo.

Demikian, atas kerjasamanya disampaikan terima kasih

Kepala Madrasah



H. AGUS DARMANTO



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PONOROGO
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3

Jalan Lirjend 3 Sukowati Nomor 90 Ngusut Kabupaten Ponorogo 63491
Telepon (0362) 803779
Website : www.mtsn3po.sch.id Email : mtsnegeri3ponorogo@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 598 / MTs.13.02.03 / 07 / 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nuuran Nahdiyyah K.Y, S.Pd, M.Pd.I
NIP : 19820715 200501 2 001
Pangkat / Golongan : Penata Tk I, IId
Jabatan : Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama Mahasiswa : Yuliani
NIM : 2019620101032
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah IAJRM Pondok Pesantren Wali Songo
Ngabrar Ponorogo
Judul Penelitian : Implementasi Model Pembelajaran Blended Learning
Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada
Mata Pelajaran Qur'an Hadis Kelas VII di Madrasah
Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo Tahun Pelajaran 2022 / 2023

Yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo
Demikian Surat Keterangan ini kami dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

10 Juli 2023

Kepala Madrasah

NUURAN NAHDIYYAH K.Y
